

**PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI
SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



OLEH :

YUNIA ASTRI NINGTIYAS

146710298

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Yunia Astri NingTiyas

NPM : 146710298

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang berjudul "Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti" merupakan hasil kerja sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 23 September 2019

Penulis

Yunia Astri NingTiyas

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

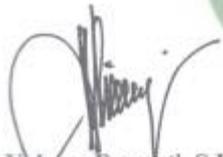
Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yunia Astri Ningtiyas
NPM : 146710298
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

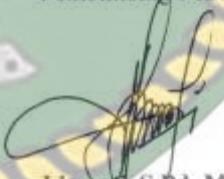
Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 November 2019

Pembimbing Utama


Hj. Yabzar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN.1024026101

Pembimbing Pendamping


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN.1026097301

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI
SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dipersiapkan Oleh
Nama : Yulia Astri Ningtivas

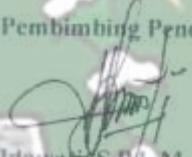
NPM : 146710298

Program Studi : Pendidikan dan Pengajaran
Pendidikan dan Pengajaran

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Hj. Yulnar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Pembimbing Pendamping


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI
SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yunia Astri NingTiyas

NPM : 146710298

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 November 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Hj. Yuliyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Anggota Tim

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 102025801

Pembimbing Bendamping

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annak, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

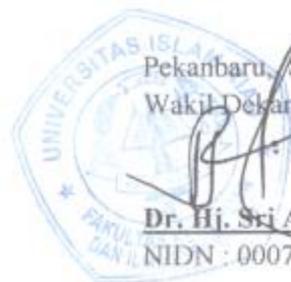


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Yunia Astri NingTiyas
 NPM : 146710298
 Program Studi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Pembimbing Utama : Hj. Yahyan Trawan, S.Kar., M.Si
 Judul Skripsi : PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

No	Tanggal Bimbingan	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	23 November 2018	<ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang Perbaikan BAB I Perbaikan Penulisan 	g
2	30 November 2018	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan BAB II Perbaikan Teori dan Konsep 	g
3	15 Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan BAB III Perbaikan Penulisan Perbaikan Teori dan Konsep Metode 	g
4	27 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> ACC untuk diseminarkan Proposal 	g
5	17 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan BAB IV Perbaikan Data Penelitian 	g
6	25 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan BAB IV Perbaikan Hasil Penelitian 	g
7	24 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Temuan Khusus Perbaikan BAB V Perbaikan Kesimpulan 	g
8	13 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> ACC Skripsi 	g



Pekanbaru, September 2018
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
 NIDN : 0007107005

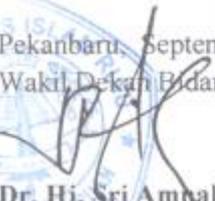
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Yunia Astri NingTiyas
NPM : 146710298
Program Studi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Pembimbing Pendamping : Idawati, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS' KE ZAPIN MERANTI DI SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

No	Tanggal Bimbingan	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	20 November 2017	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Kata Pengantar• Perbaiki BAB I• Perbaiki Latar Belakang• Perbaiki Penulisan	
2	26 November 2017	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki BAB II• Perbaiki Teori• Perbaiki Penulisan	
3	06 Desember 2017	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki BAB III• Perbaiki Metode Penelitian• Perbaiki tulisan	
4	13 Desember 2017	<ul style="list-style-type: none">• ACC Proposal	
5	30 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Abstrak• Perbaiki BAB IV• Perbaiki Temuan Khusus	
6	10 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Temuan Khusus• Perbaiki Tulisan• Perbaiki Kesimpulan	
7	25 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Daftar Pustaka	
8	16 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none">• ACC Skripsi	

Pekanbaru, September 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN : 0007107005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah nya kepada penulis sehingga skripsi penelitian yang berjudul Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Bertuah Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam kita hadiah kan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Semoga arwahnya dan beserta arwah para sahabatnya mendapat lindungan Allah SWT amin.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin peneliti dan memberikan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian.
3. Dr. Sudirman Shomary, MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan semangat, motivasi dan pengarahan.

6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, semangat, pengarahan, serta telah meluangkan waktu untuk diskusi selama pelaksanaan bimbingan.
7. Idawati, S.Pd., M.A.selaku pembimbing pendamping yang selalu sabar memberikan bimbingan, motivasi, semangat, pengarahan dan dukungan kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
8. Bapak/IbuDosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam Administrasi.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Mohd. Yasir, S.Pd. serta Ibunda tercinta Sri Suryati yang telah memberikan doa yang tulus, cinta kasih sayang, materi, moril dan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis dan mengajarkan makna kehidupan dan arti perjuangan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
11. Buat abang tersayang Ade Haryanto dan kakak tersayang Fitriani Afriani yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi yang tiada hentinya.
12. Sahabat–sahabat terbaik dan tercinta Reyna Herawati, Syah Utami Ningrum, Santi Mustika Rani, Rini Indriyanti yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat, motivasi dan dorongan agar segera menyelesaikan penelitian ini.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam penulisan skripsi penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari isi maupun penulisan untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang bertujuan agar dalam penulisan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Aamiin Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.



Pekanbaru, September 2019

Penulis

YUNIA ASTRI NINGTIYAS
146710298

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....ii

BAB I PENDAHULUAN

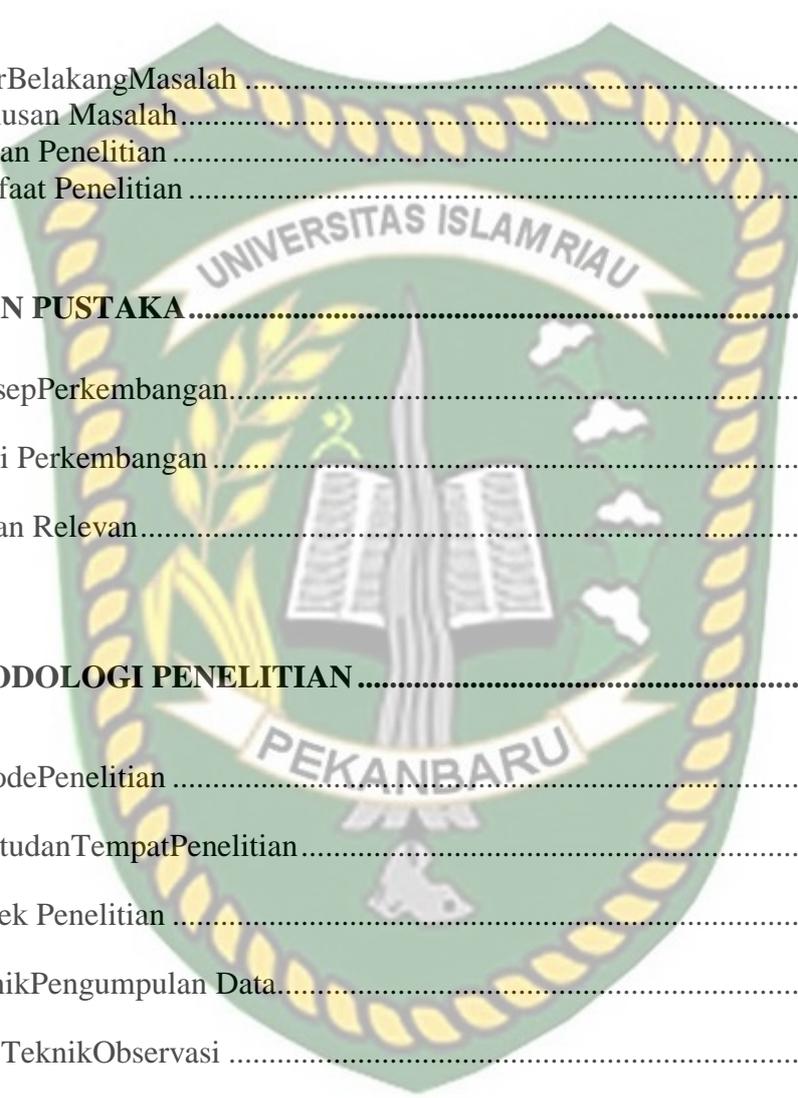
1.1 LatarBelakangMasalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....14

2.1 KonsepPerkembangan.....	14
2.2 Teori Perkembangan.....	15
2.3 Kajian Relevan.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....22

3.1 MetodePenelitian	22
3.2 WaktudanTempatPenelitian.....	23
3.3 Subjek Penelitian	24
3.4 TeknikPengumpulan Data.....	25
3.4.1 TeknikObservasi	25
3.4.2 TeknikWawancara.....	26
3.4.3 Teknik Dokumentasi	29
3.5 JenisdanSumberData.....	29
3.5.1 Data Primer	30
3.5.2 Data Sekunder	30
3.6 Teknik Keabsahan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32



BAB IV TEMUAN PENELITIAN33

4.1 Temuan Umum Penelitian33

4.1.1 Letak Geografis.....33

4.1.2 Penduduk, Agama, Pendidikan, Dan Budaya34

 4.1.2.1 Penduduk.....34

 4.1.2.2 Agama35

 4.1.2.3 Pendidikan.....36

 4.1.2.4 Budaya38

4.2 Temuan Khusus Penelitian41

4.2.1 Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Tari Zapin Meranti Sanggar Zapin Tradisi Hangtuhah Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.....41

4.2.2 Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Zapin Meranti.....44

4.2.3 Gerak Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Gerak Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....48

4.2.4 Musik Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Musik Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....62

4.2.5 Desain Lantai Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Desain Lantai Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan65

4.2.6 Kostum Dan Tata Rias Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Tata Rias Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan81

 4.2.6.1 Kostum Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....81

 4.2.6.2 Tata Rias Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....83

4.2.7 Dinamika Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....85

4.2.8 Properti Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....87



4.2.9 Panggung/Tempat Penampilan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan	87
4.2.10 Tema Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Tema Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....	89
4.2.11 Lighting Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan.....	90

BAB V KESIMPULAN	93
-------------------------------	-----------

5.1 Kesimpulan	93
5.2 Hambatan	94
5.3 Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

DAFTAR NARASUMBER	98
--------------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA	100
-------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Perumbi	34
Tabel 2 : Jumlah Pemeluk Agama di Desa Perumbi.....	35
Tabel 3 : Berdasarkan Usia	36
Tabel 4 : Sarana Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Meranti	37
Tabel 5 : Anggota Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh	39
Tabel 6 : Jadwal Latihan Rutin Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :Peta Kabupaten Kepulauan Meranti	33
Gambar 2 : Logo Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh	39
Gambar 3 : Ketua, Pelatih Tari, dan Anggota Tari Zapin Meranti	44
Gambar 4 : Ketua, Penari, dan Pemusik Tari Zapin Meranti.....	44
Gambar 5 : Tari zapin meranti pada acara pernikahan	47
Gambar 6 : Penari dan pemusik tampil pada acara pernikahan	48
Gambar 7 : Ragam gerak 1.	49
Gambar 8 : Ragam gerak 2.	51
Gambar 9 : Ragam gerak 3	52
Gambar 10 : Ragam gerak 4	53
Gambar 11 : Ragam gerak 5.	55
Gambar 12 : Ragam gerak 6.	56
Gambar 13 : Ragam gerak 7	57
Gambar 14 : Ragam gerak 8.	59
Gambar 15 : Ragam gerak 9.	60
Gambar 16 : Ragam gerak 10.	61
Gambar 17 : Alat musik gambus.	63
Gambar 18 : Alat musik marwas.	64
Gambar 19 : Desain lantai 1.....	66
Gambar 20 : Desain lantai 2.....	66
Gambar 21 : Desain lantai 3.....	67
Gambar 22 : Desain lantai 4.....	68
Gambar 23 : Desain lantai 5.....	68
Gambar 24 : Desain lantai 6.....	69
Gambar 25 : Desain lantai 7.....	69



Gambar 26 : Desain lantai 1.....	71
Gambar 27 : Desain lantai 2.....	71
Gambar 28 : Desain lantai 3.....	72
Gambar 29 : Desain lantai 4.....	73
Gambar 30 : Desain lantai 5.....	73
Gambar 31 : Desain lantai 6.....	74
Gambar 32 : Desain lantai 7.....	75
Gambar 33 : Desain lantai 8.....	75
Gambar 33 : Desain lantai 9.....	76
Gambar 35 : Desain lantai 10.....	76
Gambar 36 : Desain lantai 11.....	77
Gambar 37 : Desain lantai 12.....	78
Gambar 38 : Desain lantai 13.....	78
Gambar 39 : Desain lantai 14.....	79
Gambar 40 : Desain lantai 15.....	79
Gambar 41 : Desain lantai 16.....	80
Gambar 42 : Desain lantai 17.....	80
Gambar 43 : Kostum penari laki-laki bagian atas dan bawah.	81
Gambar 44 : Kostum penari perempuan bagian atas dan bawah.	82
Gambar 45 : Tata rias penari laki-laki.	83
Gambar 46 : Tata rias penari perempuan.....	84
Gambar 47 : Panggung tari tradisi zapin bengkalis.	88
Gambar 48 : Pementasan tari zapin meranti pada festival budaya.	89
Gambar49 : Lighting pementasan tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan	
Gambar 50 : Lighting pementasan tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan	

**PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI
SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Nama : Yunia Astri NingTiyas

NPM : 146710298

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn

Idawati, S.Pd.,M.A.

NIDN : 1024026101

NIDN : 1026097301

ABSTRAK

Perkembangan tari Tradisi Zapin Bengkulu ke Zapin Meranti berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tari. Unsur-unsur yang terdapat didalam tari yaitu gerak, desain lantai, make up, kostum, musik, dinamika, tema, lighting, dan properti. Perkembangan ini berdasarkan kreativitas seorang/koreografer yang mana membuat perubahan dalam pengembangan tari Tradisi Zapin Bengkulu ke Zapin Meranti, namun tidak merubah bentuk tradisinya. Tujuan perkembangan tari Tradisi Zapin Bengkulu ke Zapin Meranti adalah guna untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat, melaksanakan adat istiadat melayu sebagai jati diri suatu daerah khususnya pada bidang seni tari, dan sebagai hiburan. Teori yang digunakan yaitu teori Soedarsono (1989:89), perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas, menambah, atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Sumber dan jenis data adalah data primer dan data sekunder yang mana data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung seperti hasil penelitian orang lain, dari buku mengenai tentang perkembangan dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu tari Tradisi Zapin Bengkulu ke Zapin Meranti dulunya hanya sebagai tarian yang dipentaskan (sebagai hiburan) dan dipertandingkan antar sanggar yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil perkembangan tari Tradisi Zapin Bengkulu ke Zapin Meranti merupakan suatu hasil karya dalam bentuk yang baru guna sebagai identitas daerah Kabupaten Kepulauan Meranti yang masih berpedoman pada Kabupaten Bengkulu (induk) dan tidak menghilangkan nilai tradisi yang ada.

Kata kunci : Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkulu ke Tari Zapin Meranti

**PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI
SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Nama : Yunia Astri NingTiyas

NPM : 146710298

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn

Idawati, S.Pd.,M.A.

NIDN : 1024026101

NIDN : 1026097301

ABSTRACT

The development of the Zapin Bengkulu dance tradition to Zapin Meranti is based on the elements contained in a dance. The elements contained in dance are motion, floor design, makeup, costumes, music, dynamics, themes, lighting, and property. This development is based on the creativity of a choreographer who made changes in the development of the Zapin Bengkulu Tradition dance to Zapin Meranti, but did not change the traditional form. The purpose of the development of the Zapin Bengkulu dance tradition to Zapin Meranti is to revive cultural values among the community, implement Malay customs as the identity of an area, especially in the field of dance, and as entertainment. The theory used is Soedarsono's theory (1989: 89), development is a creation, renewal, and creativity, adding to, or enriching without leaving the basic values of existing traditions. Sources and types of data are primary data and secondary data where primary data is data obtained directly through observation, interviews, documentation, and secondary data is data obtained indirectly such as the results of other people's research, from books on development and culture, documentation and personal notes related to the research object. The method used is descriptive analysis method using qualitative data using data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The results of the study are the Zapin Bengkulu Tradition dance to the Zapin Meranti used to be only a dance that was staged (as entertainment) and competed between the studios in the Meranti Islands Regency. The result of the development of the Zapin Bengkulu dance to the Merap Zapin is a work in a new form to serve as the regional identity of the Meranti Islands Regency which is still guided by the Bengkulu Regency (parent) and does not eliminate the value of existing traditions.

Keywords: The Development of the Zapin Bengkulu Tradition Dance to the Merapi Zapin Dance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah Riau merupakan Negeri yang penuh dengan ragam kebudayaan dan kesenian, baik dari dalam maupun luar. Kebudayaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan dalam kehidupan suatu masyarakat. Karena kebudayaan lahir dan berkembang dari kebiasaan masyarakat. Kebudayaan yang dapat dilihat di daerah Riau mencakup seni musik, seni teater, seni kerajinan tradisional, upacara-upacara ritual tradisional, dan seni tari. Daerah Riau terdapat banyak seni tari seperti tari persembahan atau makan sirih, tari joged lambak, dan tari zapin.

Salah satu seni tari yang cukup populer sekarang ini yaitu zapin. Dalam genre seni ini, dapat dilihat pengaruh unsur budaya Arab yang sangat kental sekali, baik dari struktur melodi, ritme, instrument, lirik, tari, pertunjukan, penonton, dan pendukung budayanya. Zapin-zapin yang masih hidup dan masih bertahan di bumi Melayu, sampai saat ini masih memberikan corak warna gubahannya yang kedaerahan sebagai wujud perilaku komunitas Melayu dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, walau zapin ini berasal dari Arab, oleh orang-orang Melayu zapin juga mengalami kreativitas disesuaikan dengan cita rasa seni dan keperluan kebudayaan etnik Melayu. Bahkan di Alam Melayu dikenal dua jenis zapin yaitu zapin Arab dan zapin Melayu.

Menurut Husein (2011:9), Tari Zapin merupakan salah satu seni pertunjukan yang berkembang menjadi kesenian Melayu, selain dikenal di Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei, juga simbol kebanggaan di Nusantara. Di Nusantara, tari zapin juga disebut dengan

berbagai macam nama, seperti *Jipin, Jippeng, Jepin, Jepen, Bedana, Dana, Atau Dana-Dani*. Md Nor (2009:35), Keberadaan tari Zapin diduga tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam di Nusantara sekitar abad ke-13 dan 14, terutama ditandai dengan kedatangan pedagang-pedagang dari Hadramaut, Yaman Selatan. Melalui interaksi antara saudagar-saudagar Arab dengan warga pribumi, seni ini mengalami proses silang budaya dan interkultural sehingga menjadi milik komunitas muslim Nusantara. Adaptasi terjadi melalui penciptaan tarian dan musik baru, berdasarkan gagasan-gagasan baru, terhadap bentuk tari dan musik yang berasal dari Arab, disesuaikan dengan ciri lingkungan budaya lokal.

Salah satu daerah yang memiliki seni tari yang masih terjaga keutuhannya yaitu daerah Kabupaten Kepulauan Meranti provinsi Riau. Kabupaten Meranti memiliki beraneka ragam kebudayaan yang patut dibanggakan serta dilestarikan oleh setiap masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang ada merupakan ciri khas suatu daerah yang memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Suatu suku bangsa yang sangat penting adalah muatan nilai-nilai agama, adat dan kebiasaan. Oleh karena itu nilai-nilai itu perlu dipelihara, karena disamping untuk pedoman dan panduan kehidupan, juga menjadi identitas untuk membentuk harga diri dalam suatu semangat persatuan. Warga kabupaten kepulauan meranti memiliki kebudayaan meliputi dari kebiasaan, mata pencarian, kesenian yang ditinjau dari setiap masyarakat.

Kabupaten Meranti merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, dengan ibukotanya adalah Selatpanjang. Kabupaten Meranti adalah Kabupaten termuda dari 33 kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Sejarah Kabupaten Kepulauan Meranti terbentuk yaitu merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis di bentuk pada tanggal 19 Desember 2008. Dasar hukum berdirinya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-undang Nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009. Tuntutan pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti sudah diperjuangkan oleh masyarakat Meranti sejak tahun 1957, seruan pemekaran kembali

diembuskan oleh masyarakat Meranti pada tahun 1970-an hingga tahun 2008, yang merupakan satu-satunya kawedanan di Riau yang dimekarkan saat itu, dengan perjuangan gigih sejumlah tokoh masyarakat Meranti maka pada tanggal 19 Desember 2008 Pemerintah memutuskan dan menetapkan terbentuk Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau.

Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari sembilan Kecamatan yaitu : Kecamatan Merbau, Kecamatan Pulau Merbau, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, dan Kecamatan Rangsang Pesisir.

Adapun nama Meranti diambil dari nama gabungan “ Pulau Merbau, Pulau Rangsang, dan Pulau Tebing Tinggi “. Dimana Kabupaten Kepulauan Meranti ini adalah kabupaten termuda dari beberapa kabupaten lainnya dan terdiri dari Pulau Tebing Tinggi, Pulau Padang, Pulau Merbau, Pulau Rangsang, Pulau Topang, Pulau Manggung, Pulau Panjang, Pulau Jadi, Pulau Setahun, Pulau Tiga, Pulau Baru, Pulau Paning, dan Pulau Dedap. Dulunya Kabupaten Kepulauan Meranti ini merupakan salah satu bandar (kota) yang paling sibuk dan terkenal perniagaan didalam Kesultanan Siak. Melalui perdagangan inilah muncul berbagai suku yang mendiami Kabupaten Kepulauan Meranti diantaranya Melayu, Jawa, Minang, Tionghoa, dan lain-lain. Berbagai suku di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat berbagai kesenian yaitu Seni Musik, Seni Teater, Seni Kerajinan Tradisional, Upacara-upacara Tradisional dan Seni Tari.

Tradisi dalam bahasa Latin disebut *traditio* yang berarti “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Apapun yang dilakukan oleh manusia secara



turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.

Tradisi yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti berbagai macam yaitu seperti tari zapin, tari tradisi joget sonde, tari joget sokop, tari ayak sagu, tari serampang XII, tari gendong, tari tradisi kancil, bele kampung (ghatib zaman), mandi taman (pada acara helat perkawinan), mandi safar (dilaksanakan sewaktu menyambut datangnya bulan ramadhan), dan acara njuh bulan.

Tari zapin meranti merupakan tari yang berkembang di masyarakat yang berpijak dan berpedoman luas pada adat kebiasaan turun temurun dan dianut oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Tari zapin ini merupakan salah satu tari tradisi yang dimiliki oleh masyarakat (etnik) tertentu dimana fungsi atau penggunaannya berkaitan dengan siklus kehidupan atau adat istiadat masyarakat. Tari zapin ini memiliki ciri khas kehidupan masyarakat yang salah satunya nelayan (hidup di daerah pulau). Tari zapin ini juga masih berpedoman pada Kabupaten Bengkalis (induk), karena sebelum adanya pemekaran Kabupaten Meranti masih dalam lingkup Kabupaten Bengkalis.

Tari zapin meranti terdiri dari unsur seni tari, musik, teks yang menyatu dalam sebuah persembahan. Tari zapin meranti difungsikan dalam berbagai aktivitas yang umumnya berhubungan dengan acara perkawinan, khitanan, festival budaya, hari besar keagamaan dan lainnya.

Muhammad Takari (2008:108), mengatakan konsep gerak Zapin sebagai refleksi dari masyarakat Melayu lebih dominan pada gerakan kaki sedangkan tangan diibaratkan sebagai pengimbang saja. Dalam konteks seni tari, kebudayaan Islam memberikan kontribusi ke dalam berbagai jenis tari, seperti pada tari Zapin. Dengan berbagai normanya seperti adanya gerak sembah atau salam, gerak ragam-ragam (langkah belakang siku keluang), anak ayam,

anak ikan, buang anak, lompat kecil, lompat tiung, pisau belanak, pecah, tahto, tahtim, dan lainnya.

Adapun minat yang sangat besar akan tari zapin di Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai upaya untuk mengembangkan kesenian tari zapin maka dari pihak masyarakat mendirikan sebuah sanggar yang bernama sanggar Zapin Tradisi Hangtuh. Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh adalah sanggar yang diketuai oleh Bapak Khairudin, SH. Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi No.04 Kecamatan Tebing Tinggi yang telah dibentuk sejak tanggal 08 April 2013. Sanggar ini menaungi seluruh putra putri daerah baik dalam kalangan pelajar maupun mahasiswa yang berminat terhadap Tari Zapin dan ingin bersama-sama mengembangkan Tari Zapin.

Tujuan di dirikan sanggar ini untuk menumbuhkan rasa solidaritas, rasa peduli terhadap lingkungan dan hubungan antar sesama manusia. Selain itu juga tujuan dari sanggar Zapin Tradisi Hangtuh adalah untuk mewujudkan generasi penerus masyarakat yang siap mental, fisik, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, terampil, dan berbudaya dalam kehidupan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa. Untuk menyatukan masyarakat dan generasi mudanya yang berbilang kaum serta suku dan agama dalam satu wadah serta menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan melaksanakan adat istiadat melayu sebagai jati diri dan marwah anak negeri.

Menurut hasil wawancara bersama Rudi Kurniawan sebagai pembina di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh (wawancara 24 september 2018) mengatakan bahwa “Tari zapin berasal dari Negeri Arab yang mana dibawa oleh pedagang-pedagang Arab ke tanah melayu, selain memperjualkan dagangan juga menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan cara memperkenalkan tari zapin kepada masyarakat melayu. Pada awalnya zapin itu bernama zapin Arab dan masuk ke tanah melayu menjadi Zapin Melayu. Tari Zapin Meranti masih berpedoman pada Kabupaten Bengkalis (induk), jumlah penari pada tari ini juga tidak bisa dibatasi dan minimal hanya 2 (dua) orang baik laki-laki ataupun perempuan”.

Menurut Soedarsono (1989:89) perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas, menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Perkembangan adalah perubahan yang pada dasarnya tidak

merubah nilai-nilai dasar yang telah ada. Selain itu menurut Sedyawati (1986:50), perkembangan adalah perbesaran volume penyajian dan perluasan wilayah pengenalan.

Pada tari zapin meranti ini mengalami perkembangan yang meningkat, dikarenakan penciptaan, pembaharuan, kreativitas, menambah gerak yang awalnya masih berpijak pada tari zapin bengkalis (induk) menjadi sebuah gerak tari zapin meranti yang tidak meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Adapun gerak pada tari zapin meranti ini diantaranya alif sembah, jalan biasa, jurus, pusaran air, melancar gelombang, menyampang, sut tunggal, pusing tujuh, ragam ayam catok, tahto/tahtim.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui juga bahwa tari zapin meranti mengalami masa keemasan pada tahun 2014. Pada masa inilah kelompok kesenian tari zapin meranti sering diundang untuk mengadakan pertunjukan ke berbagai daerah. Intensitas pertunjukan yang diadakan oleh anggota sanggar zapin tradisi hangtuh membuat mereka lebih dikenal (di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti) dari pada sanggar lainnya.

Tari zapin meranti hingga sekarang masih tetap berkembang dan masih ada di lingkungan masyarakat. Hanya saja perkembangan yang dulunya tampilan untuk dipertunjukan di kalangan rakyat, tetapi pada saat ini tari zapin meranti telah terbagi dalam dua bagian. Pertama tari zapin meranti hanya sebagai hiburan untuk penghibur masyarakat maupun kalangan pejabat yang sifatnya formal dan non-formal. Kedua tari zapin meranti sebagai pertunjukan yang mana telah di ikut sertakan dalam pertandingan dalam perayaan hari-hari penting, misalnya pada perayaan ulangtahun kabupaten, maupun hari besar lainnya.

Perkembangan tari tradisi zapin bengkalis ke tari zapin meranti terlihat pada segi unsur-unsur tari yaitu gerak tari, desain lantai, musik, dinamika, tema, properti, kostum dan tata rias, *lighting* (tata cahaya), dan *staging* (pemanggungan). Gerak memiliki unsur yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Gerak juga memiliki motif dan bentuk. Gerak pada tari tradisi

zapin bengkalis ruang gerak yang digunakan adalah sedang, waktunya +/- 8 menit, tenaga yang diperlukan untuk bergerak adalah sedang. Pada tari tradisi zapin bengkalis terdiri dari 14 ragam gerak yaitu alif, melalu (langkah biasa), menongkah, siku keluang, gelombang pasang, belah mumbang, anak ayam patah, catuk burung merpati, bunga delapan, pecah delapan, pecah delapan sud, sud ganda, bunga serai, dan minta tahto.

Sedangkan tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan ruang yang digunakan sedang dan besar, tenaga yang digunakan sedang, waktu yang digunakan +/- 7 menit. Gerak tarinya terdiri dari 10 ragam gerak yaitu alif sembah, jalan biasa, jurus, pusaran air, melancar gelombang, menyampang, sut tunggal, pusing tengah, ragam ayam catuk, dan tahto/tahtim. Motif geraknya lebih sedikit dibandingkan tari tradisi zapin bengkalis.

Desain lantai, pada tari tradisi zapin bengkalis dan tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan memiliki perbedaan. Pada tari tradisi zapin bengkalis terdapat 7 desain lantai sedangkan pada tari zapin meranti terdapat 17 desain lantai. Desain lantai terdiri dari garis lurus, garis lengkung, diagonal kanan, diagonal kiri, dan memiliki arah hadap depan, belakang, kanan dan kiri.

Musik dalam tari tradisi zapin bengkalis menggunakan 3 alat musik yaitu gambus, rebana, dan marwas. Sedangkan alat musik pada tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan menggunakan 2 alat musik yaitu gambus dan marwas, hanya saja jumlah marwas yang digunakan pada tari zapin meranti berjumlah 4 buah.

Dinamika, pada tari tradisi zapin bengkalis menggunakan level yang cenderung sedang, sedangkan pada tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan terdapat pergantian level tinggi dan rendah pada beberapa gerakan.

Tema, pada tari tradisi zapin bengkalis menceritakan tentang dimana keberadaan zapin berada dipesisir pantai yang lambat laun menjadi budaya masyarakat setempat dimana budaya sebagai gagasan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat menjadi milik masyarakat tersebut, sedangkan tema pada tari zapin meranti menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan ajaran agama islam, yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan luhur budaya. Gerakan yang dikemas secara baik dengan jumlah 10 ragam gerak yang menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat kabupaten kepulauan meranti dalam kehidupan sehari-hari.

Properti, pada tari tradisi zapin bengkalis dan tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan tidak menggunakan properti. Karena tari zapin merupakan salah satu bentuk yang dikenal sebagai ciri khas daerah melayu yang kaya akan gerak.

Kostum dan tata rias, dalam tari tradisi zapin bengkalis yang digunakan oleh penari perempuan memakai baju kurung cekak musang dan baju kurung laboh dengan menggunakan kain samping. Penari perempuan menggunakan rok dan laki-laki menggunakan celana. Tata rias yang digunakan pada penari (PR) sesuai dengan kapan tari itu ditampilkan. Contohnya jika penampilan pada siang hari digunakan make up yang digunakan lebih lembut. Sedangkan penari (LK) hanya menggunakan alas bedak saja.

Sedangkan kostum tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan kostum yang digunakan penari (LK) adalah menggunakan baju kurung teluk belanga berwarna hijau toska, celana panjang yang selaras dengan warna baju, mengenakan kain songket/samping dan menggunakan tanjak (penutup kepala) berwarna hijau. Tata rias pada penari (LK) hanya menggunakan alas bedak saja. Kostum pada penari (PR) menggunakan baju kebaya laboh berlengan panjang berwarna merah muda (*pink*) dan celana panjang berwarna kuning. Menggunakan kain songket/samping dan menggunakan penutup kepala berwarna kuning.

Makeup yang digunakan pada tari zapin meranti adalah pada mata penari menggunakan alis cantik, menggunakan eyeshadow berwarna merah muda (*pink*) dengan sedikit garis tepi yang berwarna coklat. Wajah penari dirias dengan sederhana dengan member warna yang tidak mencolok, bagian pipi diberi blush on berwarna merah muda (*pink*) dan bibir penari memilih warna merah muda muda (*pink*).

Lighting (tata cahaya), pada tari tradisi zapin bengkalis dan tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan menggunakan *lighting* yang bisa menyorot setiap gerakan penari dan pemusik karena pada umumnya ditampilkan didalam gedung pertunjukan dan dipertunjukkan pada malam hari.

Staging (pemandangan), pada tari tradisi zapin bengkalis dan tari zapin meranti setelah mengalami perkembangan menggunakan panggung yang sesuai dengan pertunjukan dan pemusik berada pada satu panggung.

Dari unsur-unsur diatas dapat dilihat adanya proses perkembangan antara tari tradisi zapin bengkalis dan tari zapin meranti. Tarian ini patut dilestarikan dan dikembangkan dengan baik. Agar tidak hilang nantinya warisan budaya yang menjadi ikon atau lambang dari kemajuan kebudayaan di masyarakat Riau.

Sepengetahuan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat dibahas yaitu Bagaimanakah Perkembangan Tari Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, yang mana belum pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu, dan penelitian ini merupakan penelitian awal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap penulis dan diharapkan juga penulisan ini berarti ikut menjaga dan memajukan budaya bangsa. Tujuan diadakannya penulisan ini supaya masyarakat lebih

mengenal dan melestarikan Tari Zapin Meranti supaya tidak hilang atau punah, dengan adanya penulisan ini Tari Zapin Meranti dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Penulisan terhadap perkembangan Tari Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau adalah salah satu sikap untuk memperkenalkan Tari Zapin Meranti serta untuk melestarikan budaya bangsa. Tari Zapin Meranti yang dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial masyarakat meranti serta dapat mencerminkan suatu bangsa. Selain itu Tari Zapin meranti ini dapat menyampaikan pesan kepada orang lain yang melihatnya agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan melalui ragam gerak dari tari zapin tersebut.

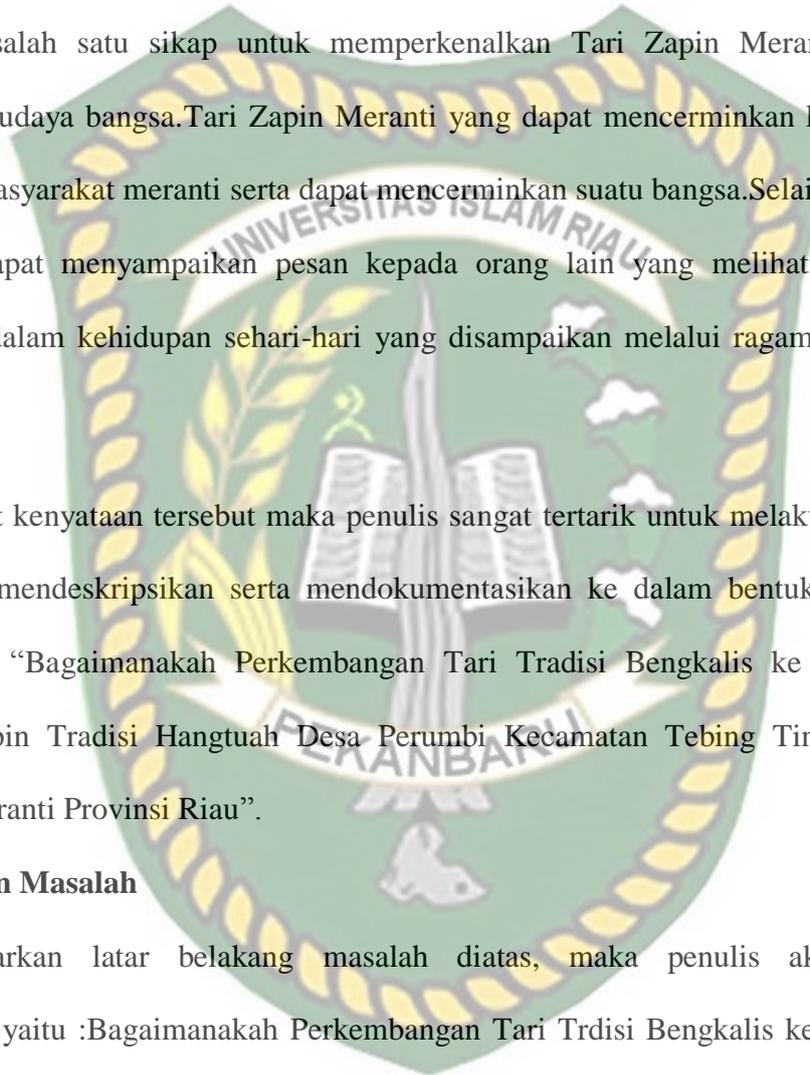
Melihat kenyataan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian, penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul: “Bagaimanakah Perkembangan Tari Tradisi Bengkalis ke Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membahas permasalahan, yaitu :Bagaimanakah Perkembangan Tari Trdisi Bengkalis ke Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke



Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan melatih penulis dalam meneliti Perkembangan Tari Zapin Meranti baik secara lisan maupun tulisan.
2. Bagi Lembaga Pariwisata, untuk memperkenalkan Tari Zapin Meranti yang terdapat di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh dan melestarikan serta menjadikan Tari Zapin Meranti ini kedalam salah satu objek wisata.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan budaya daerah.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan menambah referensi tentang kesenian khususnya pada bidang tari.
5. Untuk memperkenalkan kepada orang lain tentang Tari Zapin Meranti di Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya di Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perkembangan

Kesenian yang banyak bermunculan saat ini merupakan salah satu bentuk perkembangan yang menjadi Indonesia kaya akan khasanah budaya yang pantas dibanggakan. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kondisi Indonesia yang terdiri dari berbagai etnik dengan istiadat dan pola tatanan hidup yang berbeda-beda. Perkembangan budaya tersebut memiliki pandangan hidup yang memberi arti dan makna bagi kehidupan manusia, karena pada hakikatnya kebudayaan berfungsi menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan manusia menjadi bagian dari budaya.

Perkembangan pada umumnya tidak terlepas dari perubahan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kemajuan atau perubahan kearah yang lebih baik. Dalam hal ini ada faktor lain yang mempengaruhi munculnya perkembangan dan perubahan diantaranya inovasi. Marizar dalam Heni Prahaningrum (2009:10), mengemukakan bahwa inovasi yaitu pembaharuan atau perubahan baru, inovasi merupakan pengenalan cara-cara baru yang lebih baik. Inovasi terbatas pada pengertian usaha-usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan dari berbagai perubahan baru.

Menurut Sedyawati (1981:48), mengatakan istilah pengembangan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif yang artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertian kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional berarti memperbesar volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan

memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

2.2. Teori Perkembangan

Menurut Soedarsono (1989:89) perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas, menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Perkembangan adalah perubahan yang pada dasarnya tidak merubah nilai-nilai dasar yang telah ada. Selain itu menurut Sedyawati (1986:50), perkembangan adalah perbesaran volume penyajian dan perluasan wilayah pengenalan.

Perubahan atau perkembangan tidak jauh dari pada kehidupan manusia, karena perkembangan terjadi karena adanya pengetahuan baru atau kebudayaan baru yang datang sehingga masyarakat sekitar ikut terbawa akan kebudayaan baru tersebut. Perkembangan bisa dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan di suatu daerah. Perkembangan yang terdapat pada tari zapin meranti adalah memiliki gerak khusus yang tidak lagi memiliki kesamaan dengan tari zapin lainnya. Tetapi masih tetap berpedoman pada gerak tari zapin bengkalis, tidak terlepas dari nilai-nilai tradisi yang ada dan kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Menurut Soedarsono (1978:4), mengatakan bahwa periodisasi perkembangan seni di Indonesia, yang dimulai sejak bangsa Indonesia belum mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu yang datang dari India, sampai masa kemerdekaan. Dengan demikian kita mengetahui bahwa seni pertunjukan khususnya seni tari perkembangannya telah ada sejak dahulu hingga sekarang, menyangkut segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks. Perkembangan tari setiap tahunnya semakin meningkat.

Menurut Soedarsono (1997:35), tari adalah bahasa gerak seluruh tubuh yang dijadikan sebagai media utama dalam melakukan tari, sehingga gerak dan ekspresi yang indah dapat dinikmati oleh siapa saja. Adapun unsur-unsur dalam tari adalah :

1. Gerak Tari

Menurut Soedarsono (1977:42), Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42), Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis besar pada pola lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

Menurut Soedarsono (1977:46), menyatakan Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat member suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda, dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58), Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang, dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tatarias merupakan dua serangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tetap guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. *Lighting* (tata cahaya)

Menurut Soedarsono (1977:58), menyatakan bahwa penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan penari tari bisa menyesuaikannya.

9. *Staging* (pemanggungan)

Menurut Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tariannya disajikan nampak menarik.

Sesuai dengan pendapat yang dikatakan di atas dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan hendaknya dimanfaatkan untuk menunjang usaha mengembangkan seni tradisi kita. Dalam usaha mengembangkan seni tradisi ada terdapat pengertian, bahwa hasil dari mengembangkan haruslah merupakan suatu bentuk yang baru dan berbeda dengan apa yang telah ada.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan “Bagaimanakah Perkembangan Tari Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”.

Skripsi Melisa Handayani (2013) yang berjudul “Perkembangan Tari Zapin Tradisi Banjar Ke Tari Zapin Kreasi Dayangku Di Sanggar Citra Sehati Kabupaten Indragiri Provinsi Riau”. Yang membahas tentang Perkembangan Tari Zapin Kreasi Dayangku Di Sanggar Citra Sehati Kabupaten Indragiri Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Skripsi Dani Sintiya (2014) dengan judul “Perkembangan Tari Riau Di Yogyakarta”.Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta, pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Perkembangan Tari Riau di Yogyakarta.Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik keabsahan data.

Skripsi Nurul Hidayati (2014) yang berjudul “Pengembangan Tari Tradisi Melemang di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Pinang Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau”. Mahasiswa jurusan bahasa dan seni program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori perkembangan dan teori faktor perubahan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik keabsahan dara.

Skripsi Ayu Wandira (2013) yaitu tentang Perkembangan Tari Tradisi Joget Dangkong Ke Pertunjukan Di Daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.Metode penelitian yang dipakai metode deskriptif interaktif.Permasalahan yang diangkat yaitu Bagaimanakah Perkembangan Tari Tradisi Joget Dangkong ke Pertunjukan di daik Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Leni Citra Dewi (2013) dengan judul “Perkembangan Tari Tradisi Kuda Lumping Di Kelompok Tari Tunas Budaya Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.Mahasiswa jurusan bahasa dan seni program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Perkembangan Tari Tradisi Kuda Lumping di Kelompok

Tari Tunas Budaya Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dari kelima penelitian relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian karena kajiannya sama-sama tentang perkembangan tari zapin.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2016:3) mengatakan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Iskandar (2008:187-188), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigm (*pluralistik*) maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, lebih baik hasil penelitian, karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu : penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Karena data yang

diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu di Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya dengan maksud objek orang.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Sugiyono (2008:292), mengatakan tempat penelitian yaitu dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Berdasarkan defenisi ini, peneliti melakukan observasi awal dimulai pada bulan September 2018. Penulis mengambil lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Setelah menetapkan lokasi penelitian tersebut penulis tertarik dengan alasan yaitu mengetahui secara ilmiah tentang Bagaimanakah Perkembangan Tari Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mudah menemukan narasumber.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Perumbi

Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, alasan peneliti meneliti di Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau karena dekat dengan daerah tempat tinggal peneliti sehingga tidak memerlukan biaya yang begitu banyak.

3.3. Subjek Penelitian

Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu : Khairudin selaku Ketua Sanggar, Rudi Kurniawan selaku Koreografer, Nenny Kurniawaty sebagai Pembina, Nadiya Maulidini sebagai Pelatih, Kamarul sebagai Penyanyi, Dina Dwi Mardiani sebagai penari (PR), Rendi Kurniawan sebagai penari (LK), Wira Hadi Kusuma selaku pemusik, Clara sebagai penata kostum dan rias.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah ketepatan dalam mengumpulkan data yang valid, karena merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan penelitian dalam pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian-penelitian yang dicapai. Untuk mendapatkan data yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

3.4.1. Teknik Observasi



Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Salah satu penelitian observasi adalah observasi partisipan.

Menurut Margono (1997:158) mengatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Jadi penulis meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dari tari tradisi zapin bengkalis ke tari zapin meranti. Adapun yang di observasi mengenai Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti yang di observasikan adalah unsur-unsur tari seperti gerak tari, desain lantai, musik, dinamika, tema, properti, kostum dan tata rias, *lighting* (tata cahaya), dan *staging* (pemanggungan). Selanjutnya penulis mengobservasi kemudian penulis mencatat, menganalisis dan kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan tentang Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Tari Zapin Meranti Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis mendapatkan data melalui mengobservasi 9 orang diantaranya Khairudin selaku Ketua Sanggar, Rudi Kurniawan selaku Koreografer, Nenny Kurniawaty sebagai Pembina, Nadiya Maulidini sebagai Pelatih, Kamarul sebagai Penyanyi, Dina Dwi Mardiani sebagai penari (PR), Rendi Kurniawan sebagai penari (LK), Wira Hadi Kusuma selaku pemusik, Clara sebagai penata kostum dan rias.

3.4.2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara non struktur (*unstructured interview*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terarah dan terperinci yang telah dipersiapkan dengan menggunakan alat seperti handphone dan kamera untuk menanyakan hal-hal yang bersifat khusus mengenai Bagaimanakah Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Wawancara yang dilakukan penulis adalah berupa pertanyaan yang mengenai tentang unsur-unsur tari yaitu gerak tari, desain lantai, musik, dinamika, tema, properti, kostum dan tata rias, *lighting* (tata cahaya), dan *staging* (pemandangan). Adapun pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber yaitu :

- **Pengembangan gerak tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti.**

1. Apa-apa saja ragam gerak yang terdapat pada tari tradisi zapin bengkalis ?
2. Apa-apa saja ragam gerak yang terdapat pada zapin meranti ?
3. Apa-apa saja ragam gerak yang terdapat pada tari tradisi zapin bengkalis yang dikembangkan ke tari zapin meranti ?

- **Pengembangan desain lantai tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti.**
 1. Bagaimana bentuk desain lantai tari tradisi zapin bengkalis ?
 2. Bagaimana bentuk desain lantai tari zapin meranti ?
 3. Apa-apa saja jenis garis desain lantai yang digunakan pada tari tradisi zapin bengkalis ?
 4. Apa-apa saja jenis garis desain lantai yang digunakan pada tari zapin meranti ?
 5. Bagaimana pengembangan desain lantai tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti ?
- **Pengembangan alat musik pengiring tari tradisi zapin bengkalis ke tari zapin meranti.**
 1. Alat musik apa saja yang digunakan untuk pengiring tari tradisi zapin bengkalis ?
 2. Alat musik apa saja yang digunakan untuk pengiring tari zapin meranti ?
 3. Apakah ada perkembangan musik pengiring tari tradisi zapin bengkalis ke tari zapin meranti ?
- **Pengembangan kostum dan tata rias tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti.**
 1. Bagaimana bentuk kostum dan tata rias pada tari zapin meranti ?
 2. Apakah perbedaan dalam pengembangan bentuk kostum dan tata rias pada tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti ?
- **Pengembangan tempat penampilan tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti.**
 1. Dimana biasanya tari tradisi zapin bengkalis ditampilkan ?
 2. Dimana biasanya tari zapin meranti ditampilkan ?
 3. Dalam acara apa saja tari zapin meranti ditampilkan ?
- **Pengembangan tema tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti.**
 1. Bagaimana tema tari tradisi zapin bengkalis ?
 2. Bagaimana tema tari zapin meranti ?
- **Pengembangan lighting (tata cahaya) tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti.**
 1. Bagaimana lighting (tata cahaya) yang digunakan dalam tari tradisi zapin bengkalis ?

2. Bagaimana lighting (tata cahaya) yang digunakan dalam tari zapin meranti ?

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera digital atau kamera handphone untuk mengambil gambar tentang hal yang terdapat perkembangan tari zapin meranti dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Semua ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengolah data dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.5. Jenis dan Sumber data

Menurut Iskandar (2008:76), data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah adalah data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi responden Khairudin selaku Ketua Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh dengan mengadakan tinjauan langsung kelapangan dan wawancara secara

langsung dari responden, hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar (2005:252), bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden.

3.5.2 Data Sekunder

Iskandar (2009:77) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya synopsis tari, ide garapan, konsep gerak, foto mengenai tari Zapin Meranti dan Video pertunjukan Tari Zapin Meranti.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2009:228), bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesalahan/validitas dan keterandalan/reabilitas dan memiliki beberapa tahanan tentang keabsahan data sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
2. Analisis data dilakukan secara benar.



A. Keabsahan/Kesahihan

1. Keabsahan Internal

Berupa perpanjangan keikutan sertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengalaman, trangulasi, analisis kasus negative, tersedianya referensi-referensi.

1. Keabsahan Eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka penelitian bertanggung jawab menyediakan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

B. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, alanisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengambilan data dan verifikasi merupakan penelitian berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Dan dari setiap data yang diperoleh penelitian kemudian mengambil keputusan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

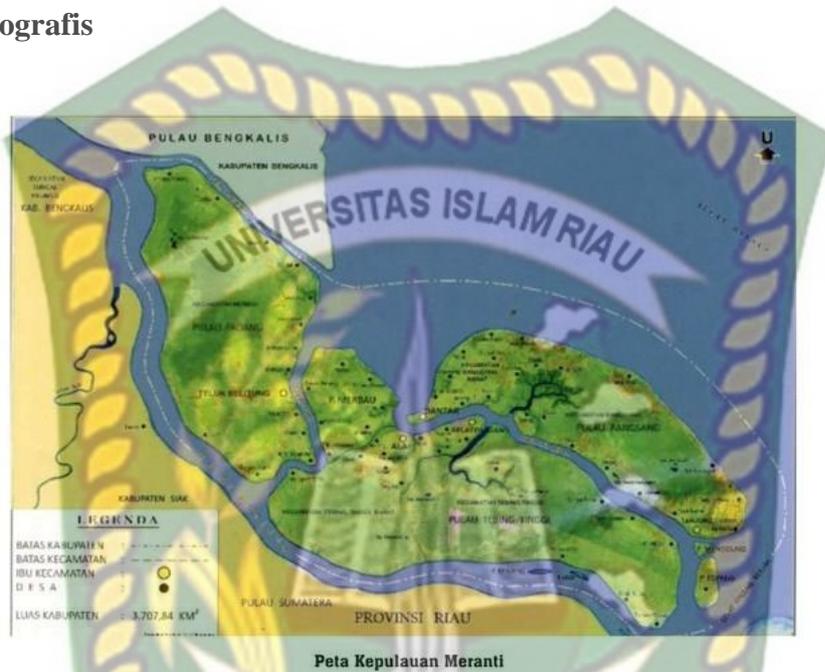
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Letak Geografis



Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Meranti

Selatpanjang merupakan Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, Indonesia. Kota selatpanjang juga merupakan Ibu Kota Kecamatan Tebing Tinggi, kota ini terletak dibagian pesisir utara Pulau Tebing Tinggi dan memiliki wilayah seluas 45,44 km² dan jumlah penduduk sebanyak 76.763 jiwa dengan kepadatan 75,27 jiwa/km². Di Kabupaten Kepulauan Meranti ini ada 9 kecamatan yang terdiri dari : Tebing Tinggi Barat, Tebing Tinggi, Tebing Tinggi Timur, Rangsang, Rangsang Pesisir, Rangsang Barat, Merbau, Pulau Merbau, Putri Puyu. Adapun salah satu dari 9 kecamatan tersebut beribukotakan Selatpanjang yaitu Kecamatan Tebing Tinggi. Di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki 16 desa/kelurahan, yang terdiri dari : Teluk Buntal, Sungai Tohor, Sesap, Selatpanjang Selatan, Kapau Baru, Banglas Barat, Tanjung Gadai, Lukun, Banglas, Selatpanjang Barat, Nipah

Sendanu, Tanjung Sari, Alah Air, Selatpanjang Timur, Selatpanjang Kota, Alah Air Timur
(Sumber Data : Kantor Camat Tebing Tinggi 2016).

4.1.2 Penduduk, Agama, Pendidikan, dan Budaya

4.1.2.1 Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun satu perekonomian. Baik itu sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan itu sendiri, sekaligus memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Desa perumbi mempunyai penduduk kurang lebih 5.844 jiwa, yang terdiri bermacam-macam suku diantaranya suku Melayu, Jawa, Batak, Minang, Bugis, dan Tionghoa. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Perumbi

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	2877
2	Perempuan	2967
	Jumlah	5844

(Sumber Data : Kantor Kelurahan Desa Perumbi)

4.1.2.2 Agama

Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh besar sekali

terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada dasarnya agama dan keyakinan merupakan unsur penting dalam keragaman bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya agama yang diakui di Indonesia. Termasuk masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah pemeluk Agama di Desa Perumbi

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	5844
2.	Budha/Konghuchu	-
3.	Khatolik	-
4.	Protestan	-
5.	Hindu	-
6.	Lainnya	-
Jumlah		5844

(Sumber data : Kantor Kelurahan Desa Perumbi)

Tabel 3. Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah (Jiwa)
1.	0-4 tahun	505
2.	5-9 tahun	483
3.	10-14 tahun	557

4.	15-19 tahun	350
5.	20-24 tahun	527
6.	25-29 tahun	461
7.	30-34 tahun	597
8.	35-39 tahun	679
9.	40-44 tahun	374
10.	45-49 tahun	368
11.	50-54 tahun	261
12.	55-59 tahun	252
13.	60-64 tahun	222
14.	65-69 tahun	80
15.	70-74 tahun	74
16.	75 keatas	54
Jumlah		5.844

(Sumber Data : Kantor Kelurahan Desa Perumbi)

4.1.2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tanpa pendidikan yang akan kuat dapat dipastikan bangsa Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan.

Dalam masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti yang masih duduk di bangku pendidikan mulai dari pendidikan yang terjecil yaitu TK, SD, SLTP, SMU, SMK, MTsN, MAN, MI, SLB, AMIK Selatpanjang, dan STAI Nurul Hidayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. Sarana Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Meranti

No.	Jenis Sekolah	Jumlah (Unit)
1.	TK	15
2.	SD	49
3.	SLTP	15
4.	SMU	8
5.	SMK	3
6.	MI	3
7.	MTsN	8
8.	MA	3
9.	SLB	1
10.	AMIK Selatpanjang	1
11.	STAI Nurul Hidayah	1
Jumlah		107

(Sumber Data : Kantor Badan Statistik 2016)

Dalam Tari Zapin Tradisi ini pendidikan tidak berperan sangat penting. Karena pertunjukan ini tidak diterapkan dalam pendidikan melainkan dari orangtuanya sendiri. Dimana orang yang melaksanakan tari zapin tradisi ini adalah semua jenis tingkat/jenjang pendidikan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

4.1.2.4 Budaya

Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia oleh karenanya kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perkembangan manusia itu. Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan manusia sendiri karena kebudayaan diciptakan oleh dan untuk manusia. Mengenai kebudayaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki berbagai macam kebudayaan atau tradisi yaitu : tari zapin, tari tradisi joget sonde, tari joget sokop, tari ayak sagu, tari serampang XII, tari gendong, tari tradisi kancil, bele kampung (ghatib zaman), mandi taman (pada acara helat perkawinan), mandi safar (dilaksanakan sewaktu menyambut datangnya bulan ramadhan), dan acara njuh bulan.

Salah satu wadah penyalur kesenian budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sanggar Zapin Tradisi Hangtuh yang telah berdiri sejak tahun 2012 (ahli notaris) awalnya terbentuk yang hanya beranggotakan 6 orang diantaranya yaitu pemain gambus berjumlah 1 orang dan pemain marwas berjumlah 5 orang. Dengan berjalannya waktu sanggar ini mendapat aspirasi dari masyarakat untuk mengembangkan kesenian tradisi yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu salah satunya tari zapin.

Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh yang diketuai oleh Bapak Khairudin ini dibentuk sejak tanggal 08 April 2013 bertujuan untuk melestarikan kesenian Tradisional Melayu oleh Pembina yang dianggap senior yang merupakan generasi penerus bangsa dan harapan masyarakat akan mewariskan secara berkesinambungan. Selama 5 tahun sanggar ini didirikan telah dilaksanakan program yang bertujuan mensosialisasikan seni dan tari zapin kepada generasi anak-anak dan generasi muda sehingga dapat menghasilkan anggota-anggota baru yang ingin menuangkan bakat di bidang seni.



Gambar 2. Logo Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh

Tabel 5. Anggota Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh

No.	Usia/Umur	Sampel
1.	5 tahun	8 orang
2.	11 tahun	11 orang
3.	14 tahun	14 orang
Jumlah		29 orang

(Sumber : Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh)

Kepengurusan Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh :

Pelindung/Penasehat : Datuk Panglima Muda LMBR Kabupaten Kepulauan Meranti

Pembina : Drs. H. Masrul Kasmy.,M.Si

Ketua : Khairudin., SH

Sekretaris : Nenny Kurniawaty, SE

Bendahara : Rudi.,S.Ag

Pelatih Musik/Tari : 1. Rudi Kurniawan

: 2. Nadiya Maulidini

Bidang Dokumentasi : Syamsider

Bidang Pementing Gambus : Rudi Kurniawan

Bidang Penyanyi : 1. Nenny Kurniawaty.,SE

: 2. Kamarul Zaman

Bidang Marwas

: 1. Wira

2. Jefri

: 3. Julianto

: 4. Tuah

: 5. Taufik

: 6. M. Arif

: 7. M. Hafis



Tabel 6. Jadwal latihan rutin sanggar Zapin Tradisi Hangtuah

Hari	Waktu
Sabtu malam minggu	19.30 – 22.00
Selasa malam rabu	19.30 – 22.00

(Sumber Data : Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah)

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Setiap daerah mempunyai suatu tradisi atau kebiasaan dalam menyambut atau melaksanakan kegiatan-kegiatan adat. Menurut Sedyawati (2006:16), bahwa perkembangan dalam arti pengolahan yang berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa.

Perkembangan-perkembangan sosial budaya tidak akan lepas dari proses. Karena perkembangan merupakan wujud suatu perubahan, dan perubahan ini tidak dapat bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari fungsi-fungsi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, 10 September 2018, perkembangan tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti mengalami perkembangan. Meskipun pada awalnya perkembangan tari zapin meranti hanya dikenal oleh masyarakat sebagai hiburan bagi masyarakat, namun sekarang tari zapin meranti telah dipertunjukkan dan dipertontonkan dan juga dipertandingkan. Meski banyak kalangan masyarakat hanya mengetahui sebagai hiburan saja.

Minat masyarakat melayu dalam mendukung perkembangan tari zapin meranti di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh. Kelompok Tari Zapin Meranti ini masih mempertahankan keberadaan Tari Zapin Meranti, meskipun mengalami kesulitan dalam pendanaan, minimnya tawaran pertunjukan dan regenerasi kelompok zapin. Kesenian Tari Zapin Meranti telah banyak mengalami perkembangan. Menurut pengakuan masyarakat Tari Zapin Meranti di Desa Perumbi, hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan perkembangan trend dan selera seni masyarakat, perkembangan pola kehidupan masyarakat, dan tuntutan



perkembangan zaman, sehingga kesenian tari zapin meranti mudah diterima dan tetap hidup dalam masyarakat melayu di Desa Perumbi. Perkembangan yang dialami meliputi hamper semua unsur dalam kesenian tari zapin meranti seperti alat musik, lagu dan gerak tari, kostum dan tata rias hingga pertunjukan tari zapin meranti. Perkembangan yang dialami memang menjadikan kesenian tari zapin meranti sebagai suatu seni tari kreasi, namun demikian masih ada berusaha semaksimal mungkin mempertahankan bentuk tradisional tari zapin.

Gerak tari zapin meranti juga mengalami berbagai perkembangan. Menurut beberapa informan, perkembangan gerak saat ini banyak terjadi pada gerak kaki yang berubah namun tetap sesuai dengan irama musik dan tetap menggunakan nama gerak yang asli. Misalkan seorang koreografer mengubah pola gerakan jurus, maka nama yang dipakai untuk tari zapin kreasi tersebut tetap jurus. Perkembangan gerak zapin jelas terlihat dalam kegiatan festival tari zapin yang merupakan agenda tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam kegiatan ini dapat kita jumpai berbagai gerakan zapin yang merupakan kreasi baru dari koreografer tari melayu saat ini. Peserta melaukan gerakan tari zapin yang sangat teratur dan serentak layaknya sebuah tarian zapin untuk acara-acara resmi. Tari zapin meranti dalam kegiatan tersebut tidak hanya ditampilkan sebagai tari hiburan, tetapi juga dikemas sebagai tari pertunjukan.

Berdasarkan data dan informasi Wawancara 10 September 2018 dari Rudi Kurniawan selaku koreografer mengatakan bahwa :

“Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti yang sekarang ini telah semakin berkembang tidak lepas dari unsur-unsur atau elemen yang terdapat pada Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan ke pertunjukan itu sendiri. Tradisi Zapin ini adalah kesenian yang dibawa oleh pedagang-pedagang arab sebagai media dakwah pada waktu penyebaran agama islam ke daerah Kepulauan Riau. Lalu tari zapin ini menyebar luas ke kawasan Riau, sejalan dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Melayu. Dalam pembaurannya dengan budaya setempat, lahirlah berbagai macam ragam variasi pada tiap tiap daerah. Namun demikian pola dasarnya tetap seperti dari daerah asalnya.

Penyajian Tari Zapin Meranti masih memiliki unsur tradisi karena pada sebelum perkembangan menggunakan gerak Tari Zapin Meranti, Tari Zapin Meranti ini masih berpedoman pada Tari Tradisi Zapin Bengkalis yang dimana sebelum adanya pemekaran pertunjukan zapin masih menggunakan gerak Tradisi Zapin Bengkalis bukan Tari Zapin Meranti itu sendiri. Tari Zapin ini diciptakan bertujuan supaya Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki gerak zapin sendiri seperti daerah lainnya yang dimana selalu dipertunjukkan pada acara-acara tertentu baik dalam daerah maupun luar daerah.”



Gambar 3. Ketua, Pelatih Tari, dan Anggota Tari Zapin Meranti
(Dokumentasi Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah, 2013)



Gambar 4. Ketua, Penari, dan Pemusik Tari Zapin Meranti
(Dokumentasi : Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah, 2013)

4.2.2 Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti

Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin meranti menceritakan kehidupan tentang masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kepulauan dengan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, tari tradisi zapin bengkalis yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sarana hiburan dan dipertunjukkan pada acara perkawinan, khitanan, festival, pesta budaya, hari besar agama Islam, atau acara lainnya. Pertunjukan tari zapin ini dapat membangun solidaritas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat karena dapat mengajarkan kepada generasi mudanya bagaimana cara kerjasama dan membina rasa kekeluargaan antar masyarakat.

Sebagaimana yang kita ketahui dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan pesat maka kebudayaan selalu mengalami perkembangan. Menurut Sedyawati (2006:16), bahwa perkembangan dalam arti pengolahan yang berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa.

Kesenian lahir dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang mulai dari tingkat yang paling sederhana menuju tingkat yang lebih maju. Keberadaan kesenian, terutama seni tari tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Artinya, kesenian lahir dan dikembangkan oleh dan untuk masyarakat, sejalan dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat pendukungnya khususnya seni tari. Tari zapin di Desa Perumbi berkembang dikarenakan adanya para peminat yang tergolong pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat yang ingin belajar tari zapin.

Berdasarkan observasi penulis 10 September 2018, tari zapin tradisi bengkalis telah mengalami perkembangan, sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menjadi tari zapin meranti. Dengan kegigihan dan jiwa seni yang dimiliki oleh Khairudin untuk membuat tari zapin meranti semakin berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat daerah maupun luar daerah. Tari zapin meranti mulai kembali dikembangkan dan dipertunjukkan yaitu pada tahun 2013-sekarang.

Tahun 2013 adalah yang mana Tari Zapin Meranti digerakkan kembali oleh Khairudin dan kelompoknya. Khairudin membentuk kelompok tari zapin ini agar tari yang ada di tanah Melayu tidak hilang begitu saja. Akhirnya ia membentuk sanggar dengan nama Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh. Mereka mulai melakukan pertunjukan dengan pergi antara ke desa satu dan berpindah ke desa lainnya. Terkadang mereka tampil di acara pernikahan warga desa mereka untuk memeritahkan acaranya.

Dalam jangka waktu beberapa tahun Khairudin melakukan penampilan ini dan hanya menampilkan pada sekitar daerah ini saja. Tidak ada menyeberang ke daerah lain. Hingga pada tahun 2014 satu tahun berselang apa yang dilakukan dan dikerjakan Khairudin mulai membuahkan hasil. Daerah-daerah yang jauh mulai menyukai dan tertarik dengan apa yang Khairudin lakukan dengan Tari Zapin Meranti.

Kelompok mereka mulai diundang untuk ke daerah yang agak jauh dengan bayaran yang lumayan besar. Bahkan tidak hanya masyarakat pemerintah daerah pun mulai ingin menggerakkan agar Tari Zapin Meranti lebih dikenal oleh masyarakat luar. Pada tahun yang sama Tari Zapin Meranti telah sering diikuti sertakan dan ditampilkan dalam acara besar oleh pemerintah setempat. Terutama pada acara Kecamatan, Kabupaten bahkan acara Provinsi.

Tari zapin adalah salah satu tari tradisional Melayu yang sampai saat ini masih bertahan hidup, dimana tari zapin ini merupakan bentuk dari kebudayaan bangsa Arab yang berakulturasi dengan kebudayaan Melayu. Tari zapin berasal dari Negeri Arab yang mana dibawa oleh pedagang-pedagang Arab ke tanah Melayu, selain memperjualkan dagangan juga menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan cara memperkenalkan tari zapin kepada masyarakat Melayu. Pada awalnya zapin itu bernama zapin Arab dan masuk ke tanah Melayu menjadi Zapin Melayu.

Tari zapin ini biasanya ditarikan secara berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Konsep gerak zapin lebih dominan pada gerakan kaki sedangkan tangan

diibaratkan sebagai pengimbang saja. Dalam konteks seni tari, pada tari zapin terdapat berbagai norma yang menyangkut pada kebudayaan Islam seperti adanya gerak sembah atau salam, gerak ragam-ragam (langkah belakang siku keluang), anak ayam, ragam ayam catuk, sut tunggal, pusing tengah, tahto, tahtim, dan lainnya.



Gambar 5: Tari Zapin Meranti Pada Acara Pernikahan
(Dokumentasi: Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah)



Gambar 6: Penari dan Pemusik tampil pada Acara Pernikahan
(Dokumentasi: Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh)

4.2.3 Gerak Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan Gerak Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Soedarsono (1977:42), mengatakan bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

Gerak pada tari tradisi Zapin Bengkalis terdiri dari 12 ragam gerak yaitu: Ragam Alif Pembuka, Ragam Alif Sembah, Langkah Melalui 1-8, Ragam Titi Batang, Ragam Siku Keluang (Gerak Sayap Burung Keluang/Kelelawar Besar), Ragam Siku Keluang Sembah, Ragam Gelombang Pasang, Ragam Pusing Tengah atau Catuk Burung Merpati, Ragam Sud Atau Bunga, Ragam Sud Depan atau Bunga Depan, Ragam Sud Maju Mundur, Ragam Tahto.

Gerak pada tari Zapin Meranti terdiri dari 10 ragam gerak yaitu: Gerak Alif Sembah, Gerak Jalan Biasa, Gerak Jurus, Gerak Pusaran Air, Gerak Melancar Gelombang, Gerak Menyampang, Gerak Sut Tunggal, Gerak Pusing Tengah, Gerak Ragam Ayam Catuk, Gerak Tahto/Tahtim.

Berdasarkan hasil observasi (10 September 2018) yang dilakukan oleh penulis, perkembangan tari tradisi Zapin Meranti sudah pasti memperlihatkan perbedaan antara gerak tari tradisi Zapin Bengkalis dengan gerak tari tradisi Zapin Meranti yang telah mengalami perkembangan. Adapun proses perkembangan pada geraknya dapat dilihat pada ragam gerak dibawah ini :

Gambar Gerak Tari Tradisi Zapin Bengkalis Dan Gerak Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Gerak Tari Zapin Meranti 1 :



Gambar 7 : Ragam gerak 1

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala tegak lurus.
- Arah hadap penari menghadap depan.
- Posisi badan agak membungkuk.
- Posisi kaki kanan didepan ditekuk.
- Posisi kaki kiri dibelakang tegak lurus.
- Posisi tangan kanan ditekuk mengarah kedepan membentuk salam bersamaan dengan tangan kiri.
- Posisi tangan kiri ditekuk mengarah kedepan membentuk salam bersamaan dengan tangan kanan.

- Gerakan ini dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan dengan mengikuti langkah kaki.

Unsur-Unsur Gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Level : Level yang digunakan untuk bergerak adalah tinggi.

Gerak Tari Zapin Meranti 2 (Jalan biasa) :



Penjelasan gerak :

- Posisi kepala tegak lurus
- Arah hadap penari menghadap depan
- Posisi badan agak membungkuk

- Posisi kaki kiri kedepan
- Posisi kaki kanan kebelakang
- Posisi tangan kanan dikepal berada disamping pinggang kanan
- Posisi tangan kiri memegang bagian sisi kanan kain pinggang
- Gerakan ini dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan dengan kaki kanan dan kaki kiri berjalan biasa kedepan dan kebelakang.

Unsur-Unsur Gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang
- Level : Level yang digunakan untuk bergerak adalah tinggi

Gerak Tari Zapin Meranti 3 (Jurus) :



Gambar 9 : Ragam gerak 3

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala lurus ke depan menghadap ke bawah.
- Arah hadap penari diagonal kiri.
- Posisi badan tegak.
- Posisi kaki kiri di angkat setengah arah diagonal kiri.
- Posisi kaki kanan tegak lurus arah diagonal kiri.
- Posisi tangan kanan sejajar dengan pinggang sebelah kanan.
- Posisi tangan kiri di kepal memegang sisa bagian kain.
- Gerakan ini dilakukan awalnya berpusing ke belakang lalu ke depan kemudian dilanjutkan berpusing kembali dengan gerakan yang berbeda.

Unsur-Unsur Gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang
- Level : Level yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.

Gerak Tari Zapin Meranti 4 (Pusaran air) :



Gambar 10 : Ragam gerak 4

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala lurus kebelakang.
- Arah hadap penari kebelakang.
- Posisi badan membungkuk.
- Posisi kaki kiri melangkah kedepan sebagai tumpuan.
- Posisi kaki kanan ditekuk kebelakang
- Posisi tangan kanan dikepal mengayun kedepan mengikuti arah kaki.
- Posisi tangan kiri ditekuk disamping pinggang sebelah kiri memegang bagian sisa kain.

- Gerakan ini dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan dengan kaki kanan dan kaki kiri memutar kedepan.

Unsur-Unsur gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Level : level yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.

Gerak Tari Zapin Meranti 5 (Melancar gelombang) :



Gambar 11 : Ragam Gerak 5

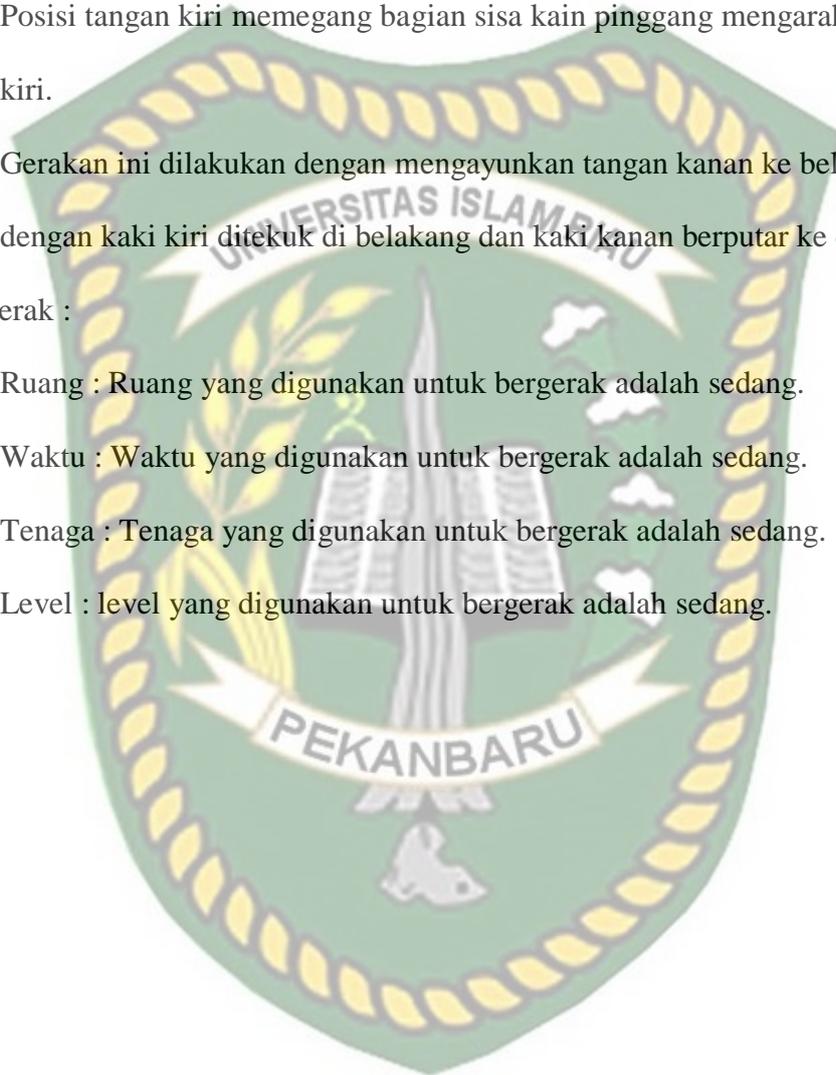
Penjelasan gerak :

- Posisi kepala menghadap diagonal kiri.
- Arah hadap penari samping kiri.

- Posisi badan sedikit membungkuk dengan posisi kaki ditekuk (mendhak).
- Posisi kaki kiri ke samping kiri dengan sedikit ditekuk.
- Posisi kaki kanan di belakang dengan posisi kaki sedikit ditekuk.
- Posisi tangan kanan membentuk diagonal kanan.
- Posisi tangan kiri memegang bagian sisa kain pinggang mengarah ke samping kiri.
- Gerakan ini dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan ke belakang dengan kaki kiri ditekuk di belakang dan kaki kanan berputar ke depan.

Unsur-Unsur gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Level : level yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.



Gerak Tari Zapin Meranti 6 (Menyamping)



Gambar 12 : Ragam gerak 6

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala mengarah kesamping kanan
- Arah hadap penari menghadap diagonal kanan
- Posisi badan membungkuk
- Posisi kaki kiri kesamping kanan belakang
- Posisi kaki kanan kesamping kiri depan
- Posisi tangan kanan dikepal lurus kebawah
- Posisi tangan kiri dikepal diagonal kiri depan
- Gerak ini dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan dan tangan kiri diagonal kanan belakang beriringan dengan kaki kiri dan kaki kanan.

Unsur-Unsur gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah
- Level : level yang digunakan untuk bergerak adalah

Gerak Tari Zapin Meranti 7 (Sut Tunggal) :



Gambar 13 : Ragam gerak 7

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala kedepan menghadap kebawah.
- Arah hadap penari kedepan.
- Posisi badan tegak lurus.
- Posisi kaki kiri didepan dengan sedikit ditekuk.

- Posisi kaki kanan dibelakang lurus.
- Posisi tangan kanan dikepal membuka selebar bahu.
- Posisi tangan kiri dikepal sambil memegang sisi bagian kain sebelah kiri.
- Gerakan ini dilakukan dengan posisi kaki kiri kedepan sebagai titik dan kaki kanan menuju kedepan ditekuk dan arah badan kebelakang lalu kedepan.

Unsur-Unsur Gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Level : Level yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.

Gerak Tari Zapin Meranti 8 (Pusing Tengah) :



Gambar 14 : Ragam gerak 8

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala kedepan (sesuai dengan arah hadap penari).
- Arah hadap penari berhadapan (karena berpasangan) ada kekanan dan kekiri.
- Posisi badan agak membungkuk.
- Posisi kaki kiri kedepan menyilang.
- Posisi kaki kanan kebelakang menyilang.
- Posisi tangan kanan mengayun mengikuti gerak kaki.
- Posisi tangan kiri disamping kiri memegang sisi kain.
- Gerakan ini dilakukan 4 penjuru dengan titik pusing ditengah.

Unsur-Unsur Gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah besar.
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Level : Level yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.

Gerak Tari Zapin Meranti 9(Ayam Catuk) :



Gambar 15 : Ragam gerak 9

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala arah diagonal kiri menghadap ke bawah.
- Arah hadap penari ke depan.
- Posisi badan tegak dengan arah diagonal kiri.
- Posisi kaki kiri di depan dengan arah diagonal kiri depan.
- Posisi kaki kanan di belakang dengan arah diagonal kanan dan sedikit ditekuk.
- Posisi tangan kanan mengarah diagonal kanan.
- Posisi tangan kiri dikepal sambil memegang bagian sisa kain.
- Gerakan ini dilakukan awalnya dengan mengenyutkan kaki kiri ke depan dengan posisi diagonal kanan depan sebanyak 2 kali dan dilanjutkan memutar

ke belakang lalu melakukan gerakan yang sama tetapi dengan arah hadap belakang.

Unsur-Unsur Gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Level : Level yang digunakan untuk bergerak adalah tinggi.

Gerak Tari Zapin Meranti 10 (Tahto/Tahtim) :



Gambar 16 : Ragam gerak 10

Penjelasan gerak :

- Posisi kepala lurus kedepan menghadap kebawah.
- Arah hadap penari kedepan.

- Posisi badan membungkuk kebawah.
- Posisi kaki kiri di lipat kebelakang dengan posisi rendah.
- Posisi kaki kanan ditekuk kedepan dengan posisi agak sedikit lebih tinggi dari kaki kiri.
- Posisi tangan kanan kedepan membentuk salam bersamaan dengan tangan kiri.
- Posisi tangan kiri kedepan membentuk salam bersamaan dengan tangan kanan.
- Gerakan ini dilakukan berdiri dahulu dengan gerakan kaki kiri dan kaki kanan dan hormat/salam dengan posisi setengah duduk.

Unsur-Unsur Gerak :

- Ruang : Ruang yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Waktu : Waktu yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Tenaga : Tenaga yang digunakan untuk bergerak adalah sedang.
- Level : Level yang digunakan untuk bergerak adalah rendah.

4.2.4 Musik Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan Musik Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Soedarsono (1977:46), mengatakan bahwa musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerakan.

Dalam wawancara yang dilakukan pada Rudi (10 September 2018) selaku pelatih tari dan pelatih musik di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah, mengatakan :

“Musik pengiring Tari Tradisi Zapin Bengkalis, bentuk musik yang bersifat sederhana dan hanya menggunakan alat musik seperti gambus dan marwas. Sedangkan musik pengiring Tari Zapin Meranti yang telah mengalami perkembangan menggunakan alat musik yang sama, hanya saja pada Tari Zapin Meranti menggunakan lagu pengiring tari salah satunya adalah

lagu Selaras Meranti. Guna untuk tetap menarik perhatian penonton. Adapun bentuk musik pada Tari Zapin Meranti tidak lepas dari Tari Tradisi Zapin Bengkalis, hanya saja tempo (rentak) musiknya mengalami perkembangan dengan perubahan tempo lambat ke tempo sedang.”

Gambar Alat Musik Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan Alat Musik Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

A. Gambus



Gambar 17 : Alat Musik Marwas
(Dokumentasi penulis)

Gambus adalah salah satu jenis instrumental musik tradisional yang terdapat diseluruh kawasan melayu. Gambus sekilas menyerupai gitar, namun memiliki bentuk yang mirip dengan buah labu dibagi dua. Alat musik gambus merupakan salah satu alat musik petik yang berdawai. Gambus terbuat dari kayu nangka/cempedak, yang memiliki 7 senar, 3 dawai ganda, dan 1 dawai tunggal.

Dalam tarian zapin gambus dimainkan secara bersamaan dengan marwas. Pada Tari Zapin Meranti terdiri dari 1 buah yang dimainkan oleh satu orang pemain dengan petikan yang mengiringi lagu zapin.

B. Marwas



Gambar 18: Alat Musik Marwas
(Dokumentasi Penulis)

Marwas merupakan salah satu alat musik tradisional yang dimainkan cara ditepuk. Marwas terbuat dari kulit kambing kayu cempedak dengan rotan sebagai pengikat. Bahan pembuatan marwas terdiri dari nangka tua, rotan yang digunakan untuk mengikat dan pada sisinya ditutupi kulit kambing atau kulit pelanduk. Bentuknya bulat menyerupai tabung dengan berbagai variasi ukuran.

Dalam tari zapin marwas dimainkan secara bersamaan dengan gambus. Pada Tari Zapin Meranti marwas terdiri dari 4 buah yang dimainkan oleh empat orang pemain dengan jenis pukulan yang berbeda.

4.2.5 Desain Lantai Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Desain lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Desain lantai ini dilakukan baik penari tunggal, berpasangan, ataupun berkelompok. Garis-garis lantai dibentuk dari garis lurus dan garis lengkung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Kurniawan (...) mengatakan :

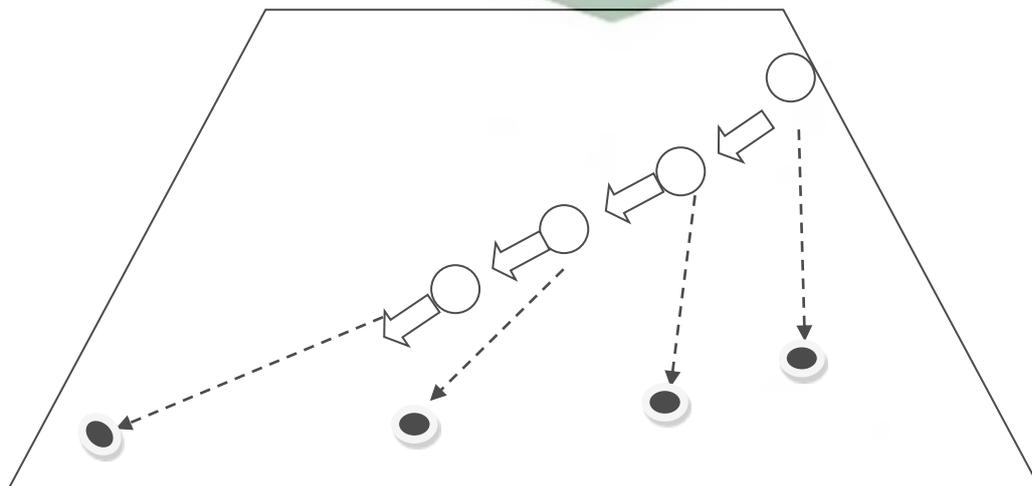
“Bahwa desain lantai tari tradisi mengalami perkembangan mulai dari jumlah penari, arah hadap penari, bentuk desain dan jumlah desain lantai. Pada tari Zapin Meranti melakukan gerak yang lebih bervariasi dari tari Tradisi Zapin Bengkalis.”

Berikut penjelasan gambar desain lantai tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti.

Gambar Desai Lantai Tari Tradisi Zapin Bengkalis.

Keterangan Gambar

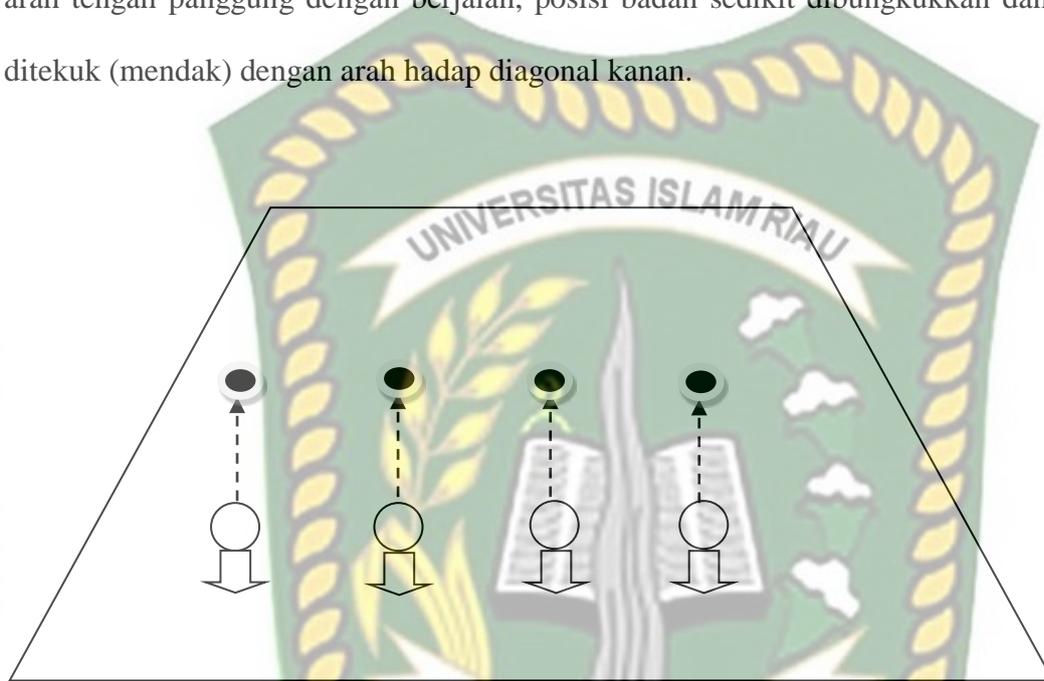
- Penari : ○
- Garis yang dilalui penari : →
- Arah hadap penari : ↓
- Bentuk panggung : 



Gambar 19: Desain lantai 1

Keterangan gambar :

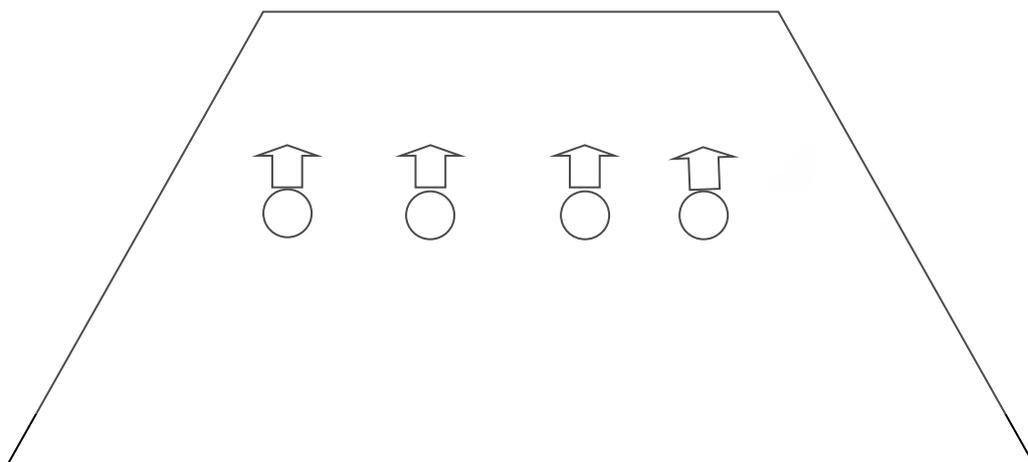
Awal tari ini penari memasuki panggung dari arah kiri belakang panggung menuju ke arah tengah panggung dengan berjalan, posisi badan sedikit dibungkukkan dan kaki sedikit ditekuk (mendak) dengan arah hadap diagonal kanan.



Gambar 20: Desain lantai 2

Keterangan gambar :

Pada pola ini penari melakukan gerak sembah, selanjutnya duduk. Kemudian penari melakukan gerak alif sembah, kemudian melakukan gerak alif menghadap depan dan berbalik badam kebelakang sambil melakukan gerak alif, badan sedikit dibungkukkan dan kaki sedikit ditekuk (mendak) dengan arah hadap kedepan dan kebelakang.

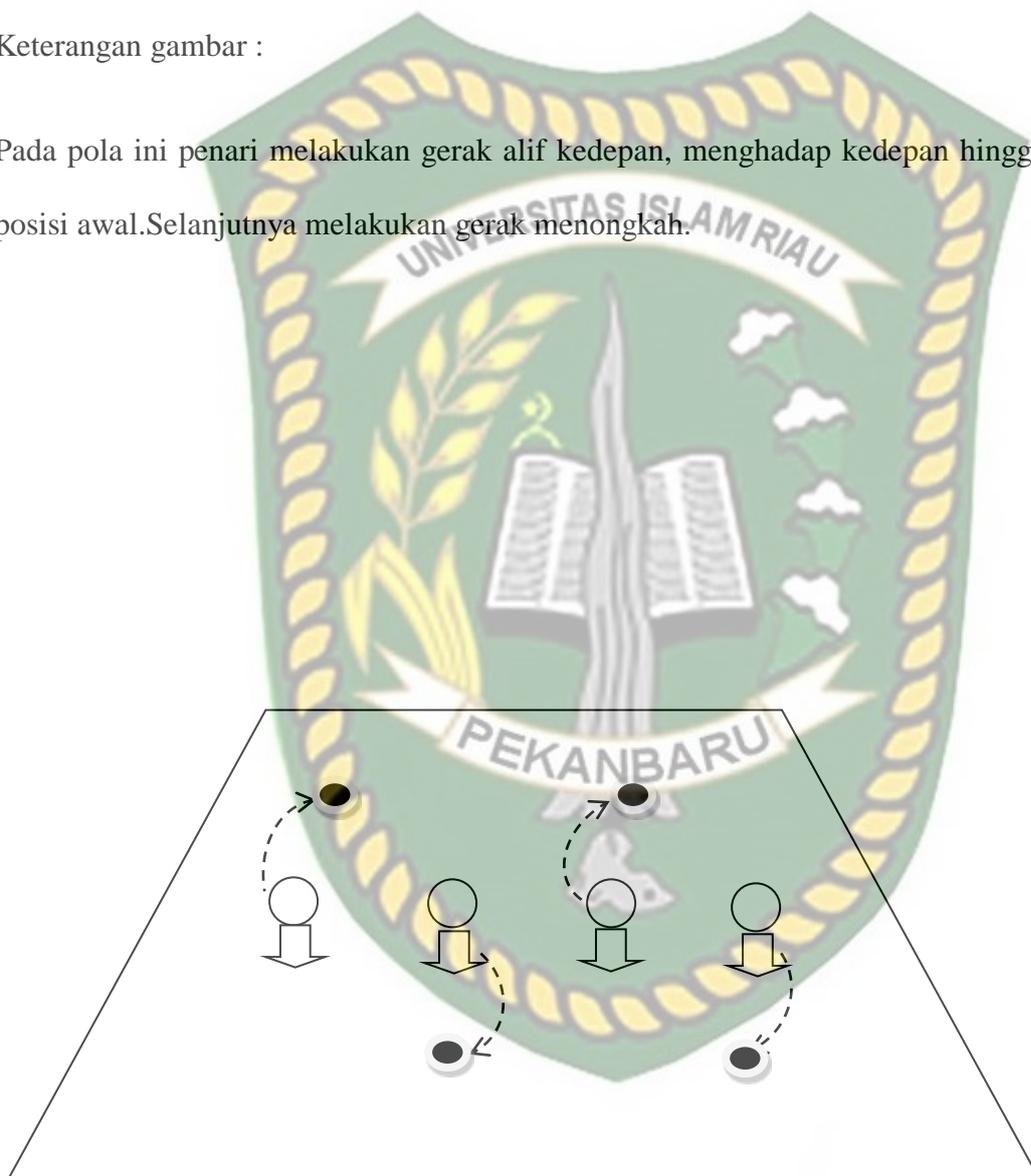




Gambar 21: Desain lantai 3

Keterangan gambar :

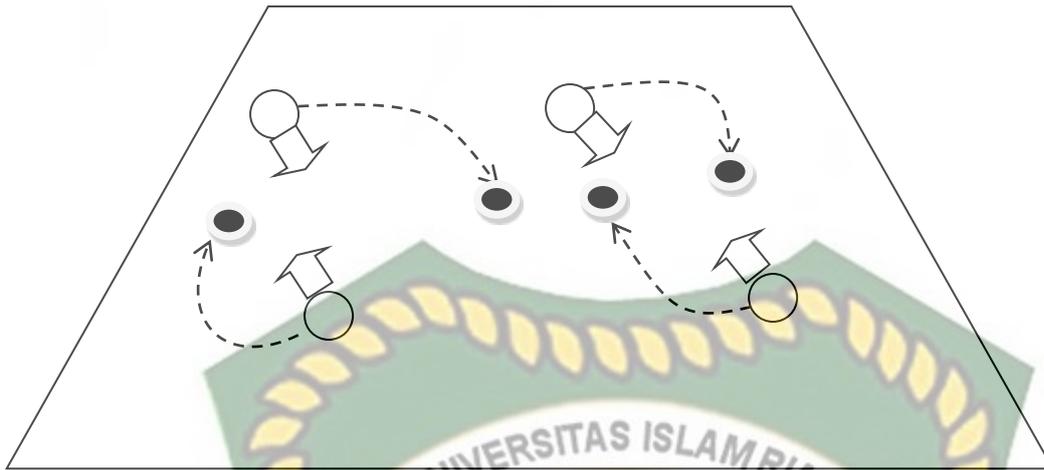
Pada pola ini penari melakukan gerak alif kedepan, menghadap kedepan hingga kembali ke posisi awal.Selanjutnya melakukan gerak menongkah.



Gambar 22: Desain Lantai 4

Keterangan gambar :

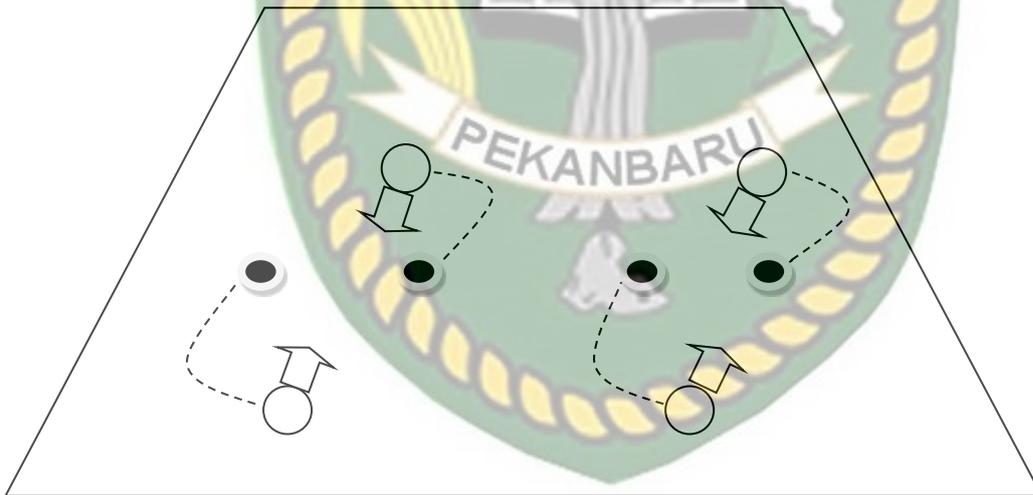
Setelah melakukan gerak alif, pada pola ini pada pola ini penari melakukan gerak berpisah.



Gambar 23: Desain Lantai 5

Keterangan gambar :

Kemudian pada pola ini, penari melakukan gerakan siku keluang, catuk burung merpati, anak ayam patah, gelombang pasang, dan pecah delapan.



Gambar 24: Desain lantai 6

Keterangan gambar :

Kemudian pola ini, penari melakukan gerak proses gerak bergabung.





Gambar 25: Desain lantai 7

Keterangan gambar :

Kemudian pada pola ini, penari kembali ke pola awal melakukan gerak bunga delapan, belah mumbang dan minta tahto atau gerakan penutup dari tari tradisi zapin bengkalis.

Gambar Desain Lantai Tari Zapin Meranti

Pola lantai tari Zapin Meranti :

Keterangan gambar :

Penari Puteri : 

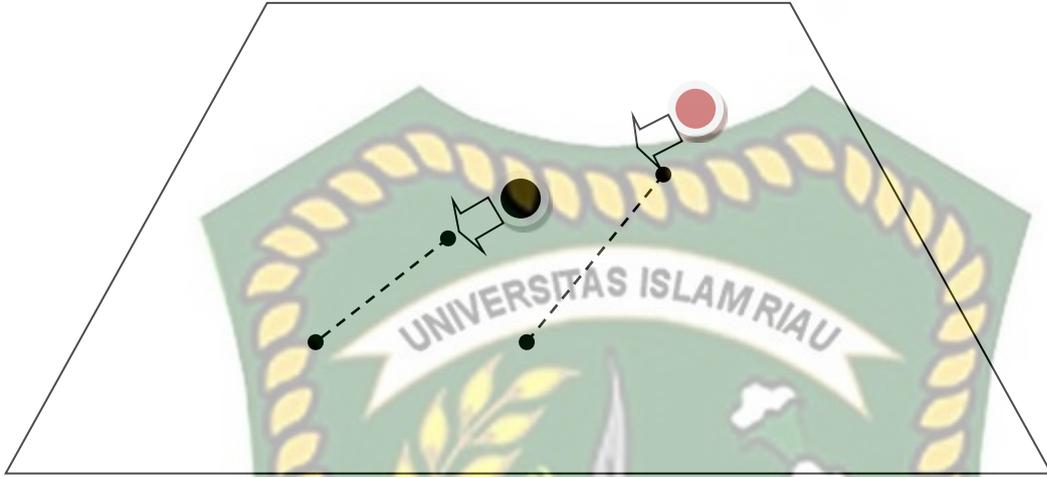
Penari Putra : 

Garis yang dilalui penari : -----

Arah hadap penari : 

Bentuk panggung : 

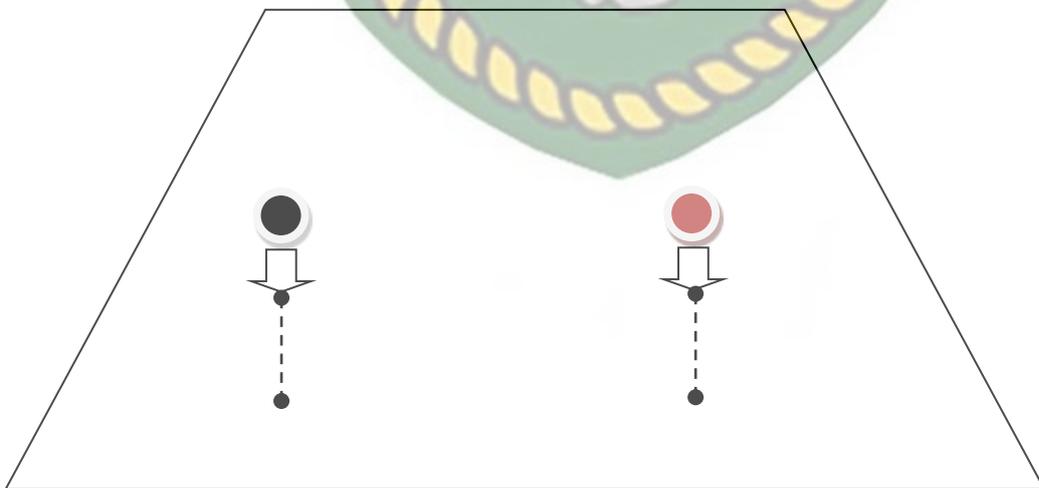




Gambar 26: Desain lantai 1

Keterangan gambar :

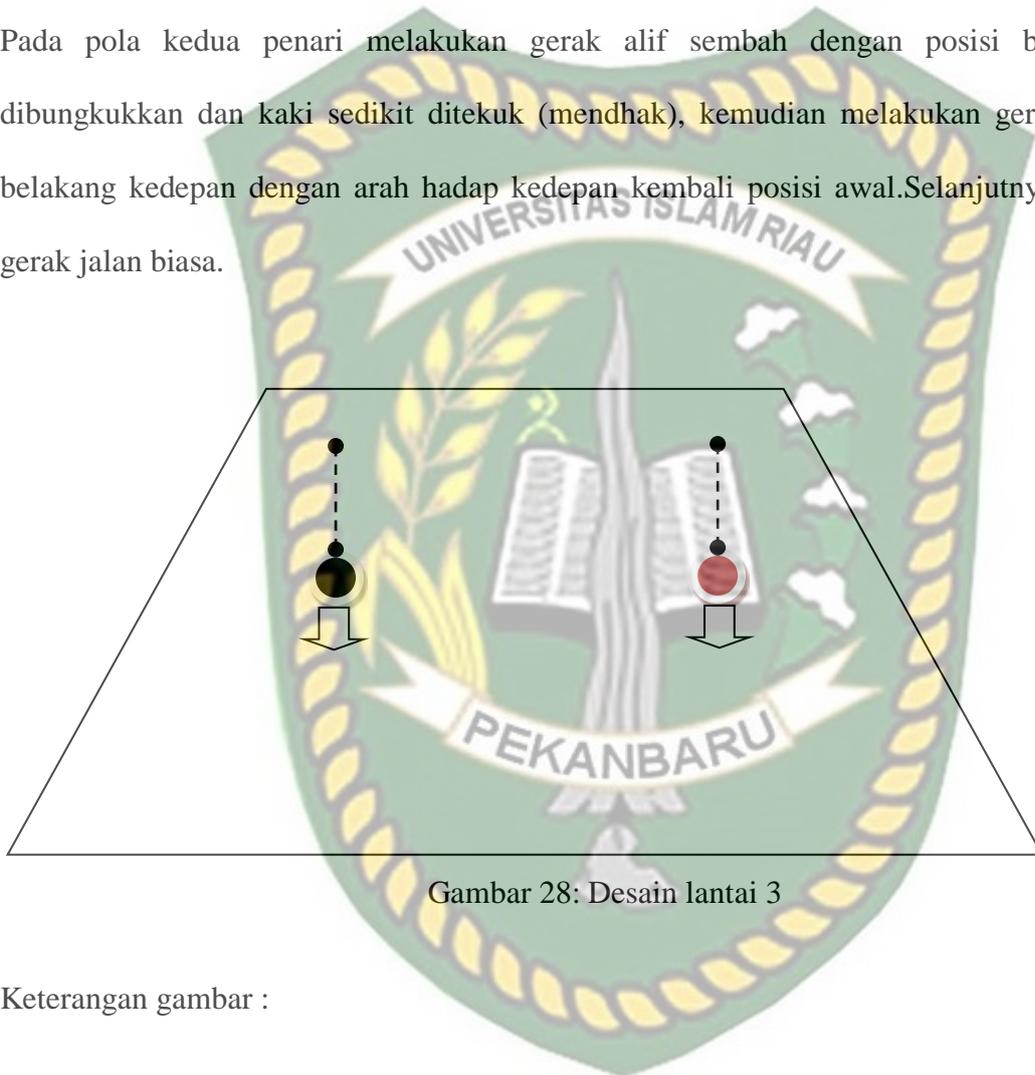
Awalnya penari memasuki panggung dari arah kiri belakang panggung menuju ke arah tengah panggung dengan berjalan, posisi badan sedikit dibungkukkan dan kaki sedikit ditekuk (mendhak) dengan arah hadap diagonal kanan.



Gambar 27: Desain lantai 2

Keterangan gambar :

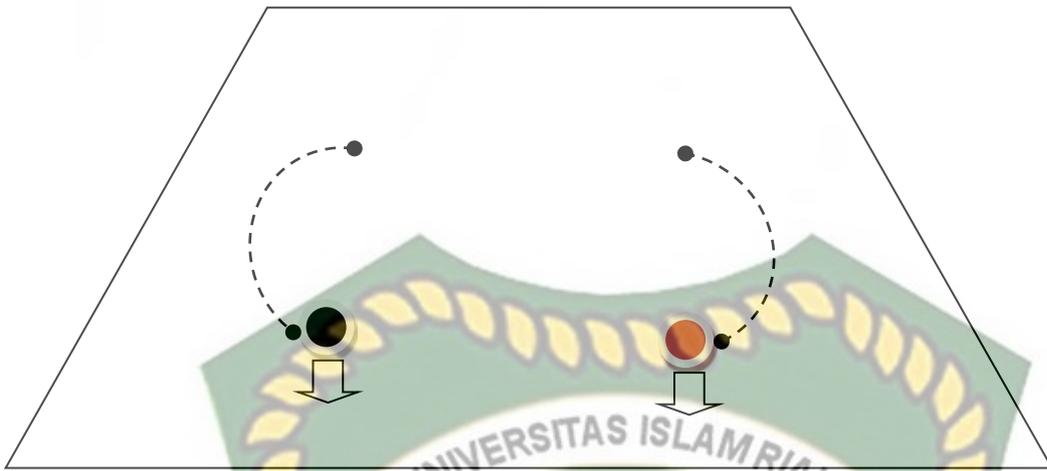
Pada pola kedua penari melakukan gerak alif sembah dengan posisi badan sedikit dibungkukkan dan kaki sedikit ditekuk (mendhak), kemudian melakukan gerakan ini dari belakang kedepan dengan arah hadap kedepan kembali posisi awal.Selanjutnya melakukan gerak jalan biasa.



Gambar 28: Desain lantai 3

Keterangan gambar :

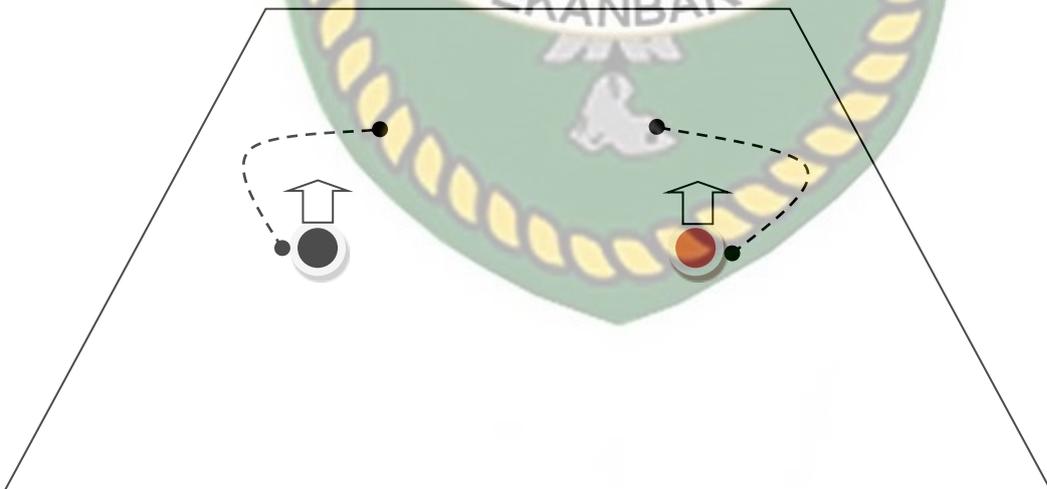
Pada pola ini penari melakukan gerak jalan biasa, menghadap depan dan berbalik badan kebelakang hingga kembali ke posisi awal selanjutnya melakukan gerak pusaran air.



Gambar 29: Desain lantai 4

Keterangan gambar :

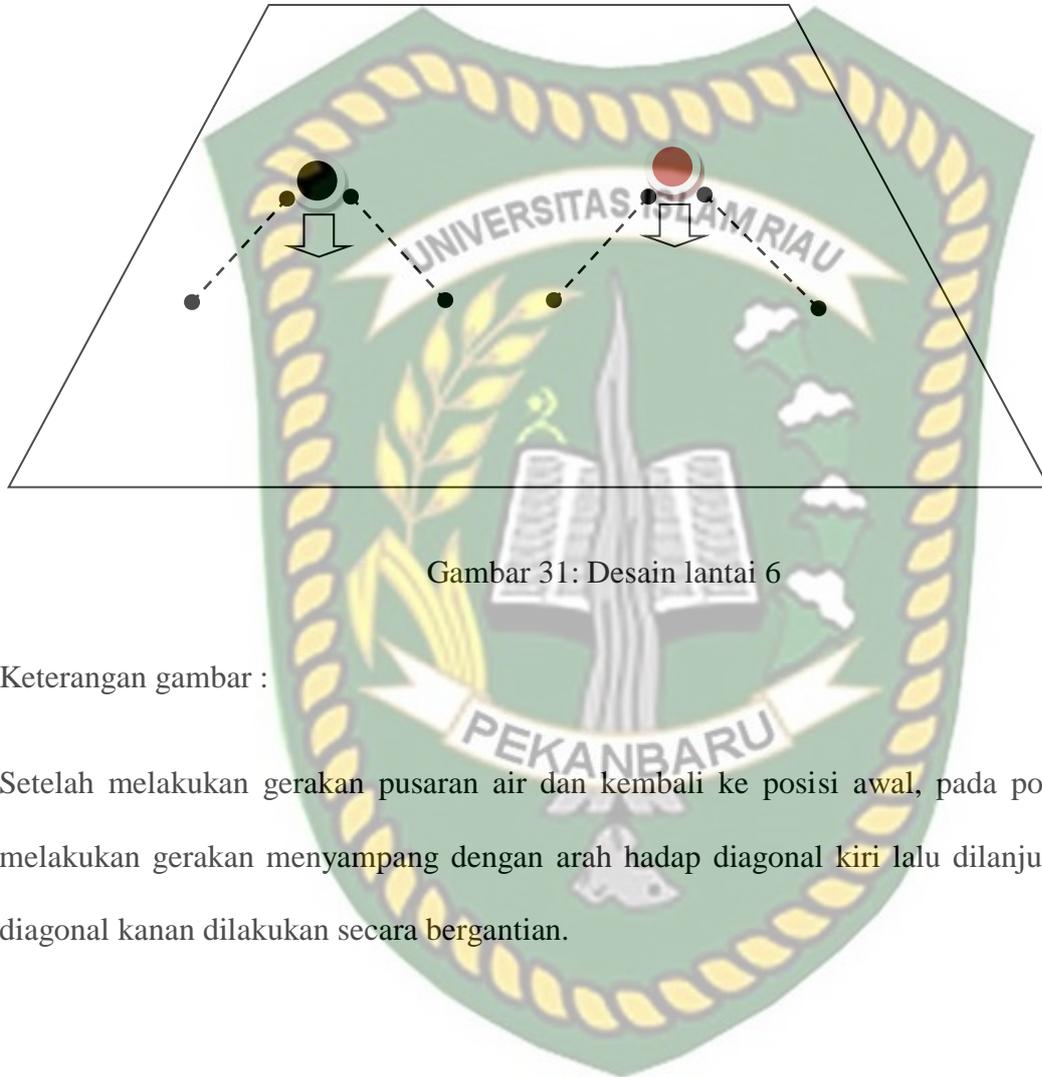
Setelah melakukan gerak jalan biasa, pada pola lantai ini penari melakukan gerak pusaran air dari arah hadap depan ke arah hadap belakang kemudian kembali keposisi awal.



Gambar 30: Desain lantai 5

Keterangan gambar :

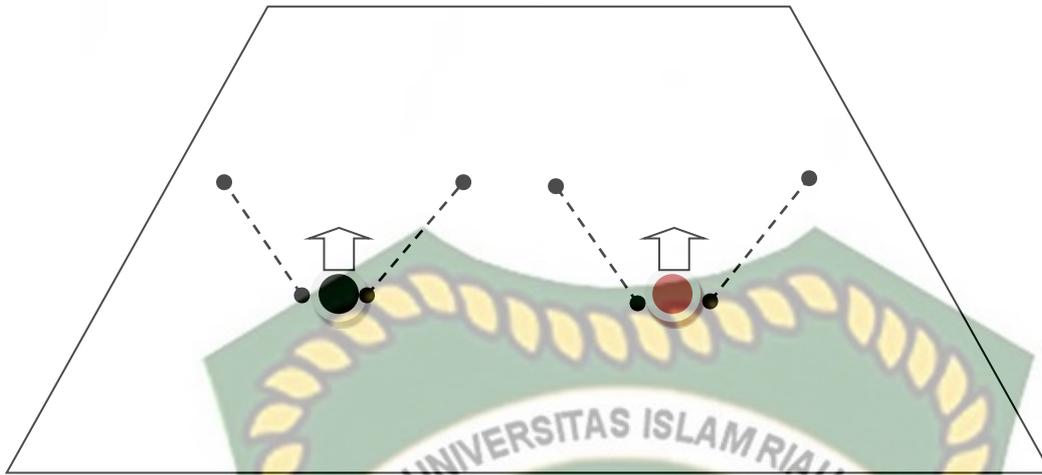
Kemudian pada pola ini penari melakukan gerakan jalan ke arah depan lalu berbalik ke belakang dengan arah hadap belakang lalu melakukan gerak pusaran air dari hadap belakang ke arah hadap depan.



Gambar 31: Desain lantai 6

Keterangan gambar :

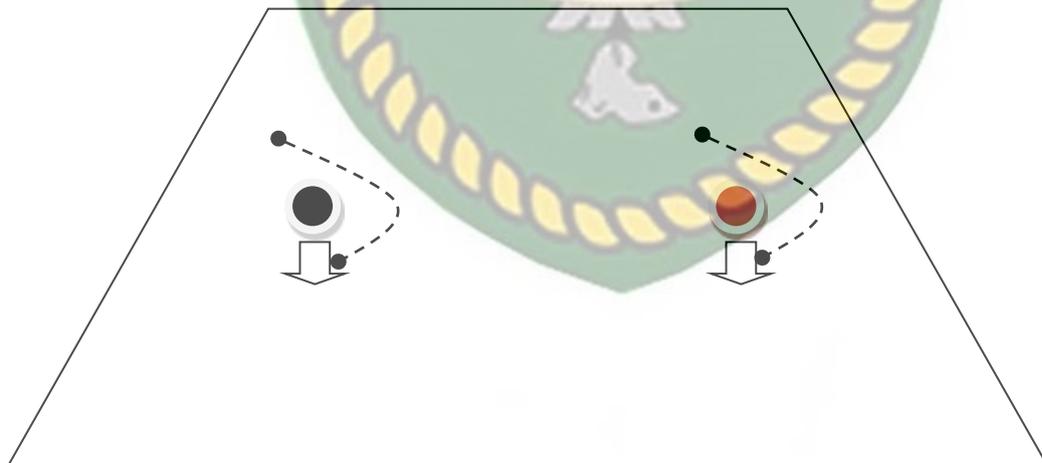
Setelah melakukan gerakan pusaran air dan kembali ke posisi awal, pada pola ini penari melakukan gerakan menyamping dengan arah hadap diagonal kiri lalu dilanjutkan ke arah diagonal kanan dilakukan secara bergantian.



Gambar 32: Desain lantai 7

Keterangan gambar :

Pada pola ini gerakan menyamping dilakukan kembali dengan arah hadap ke belakang ke arah hadap depan, selanjutnya penari melakukan gerakan melancar gelombang.



Gambar 33: Desain lantai 8

Keterangan gambar :

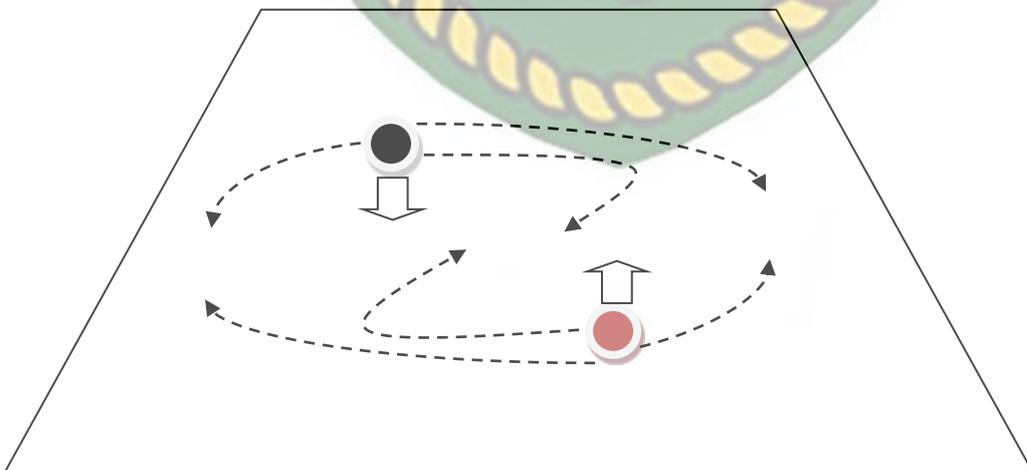
Kemudian pada pola ini penari melakukan gerakan dengan arah hadap menghadap kedepan lalu berbalik badan ke belakang hingga kembali ke posisi awal.



Gambar 34: Desain lantai 9

Keterangan gambar :

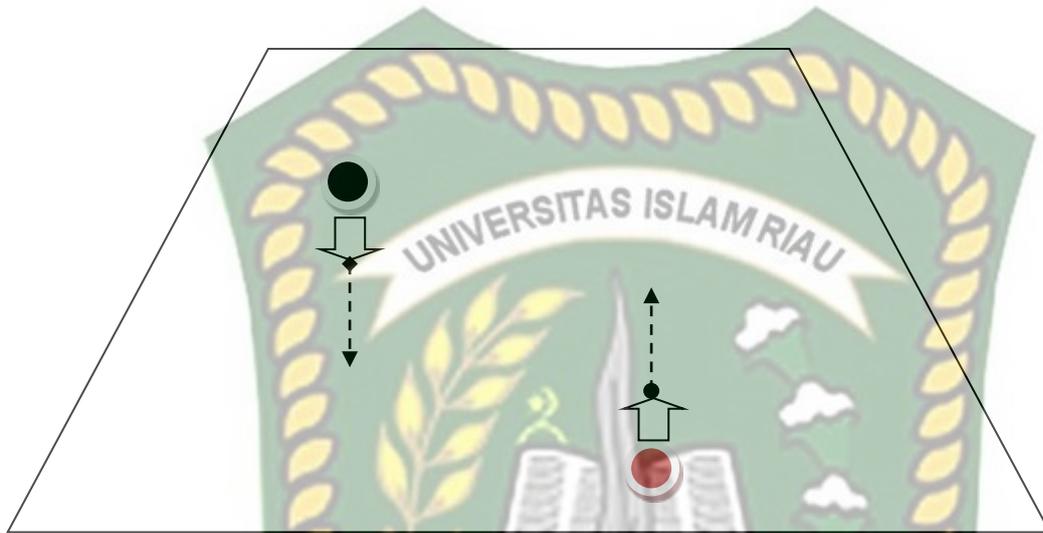
Setelah melakukan gerak melancar gelombang, pada pola ini penari melakukan gerak berpisah.



Gambar 35: Desain lantai 10

Keterangan gambar :

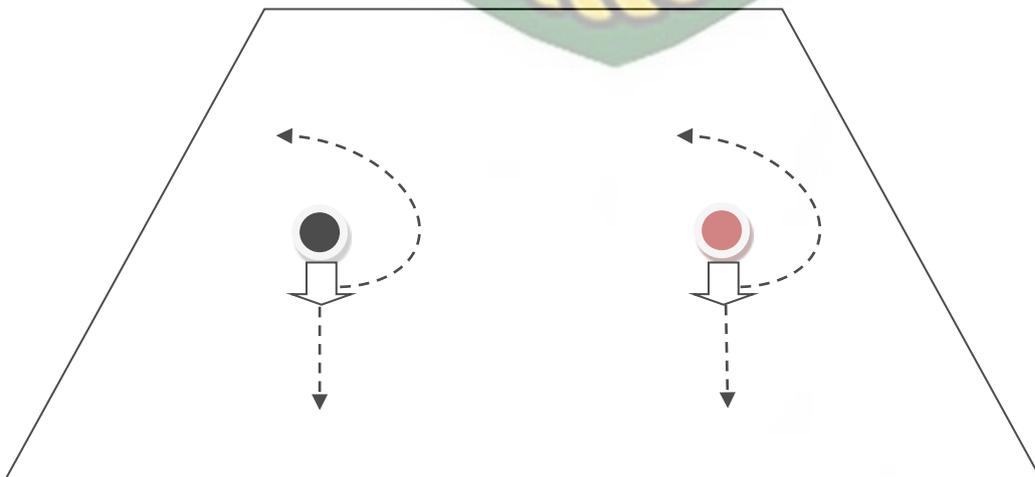
Pada pola lantai ini penari terpisah dengan arah hadap berbeda namun berhadapan lalu melakukan gerakan pusing tengah dengan arah 4 penjuru yaitu arah diagonal kanan, arah depan kanan, arah diagonal kiri dan arah hadap kiri.



Gambar 36: Desain lantai 11

Keterangan gambar :

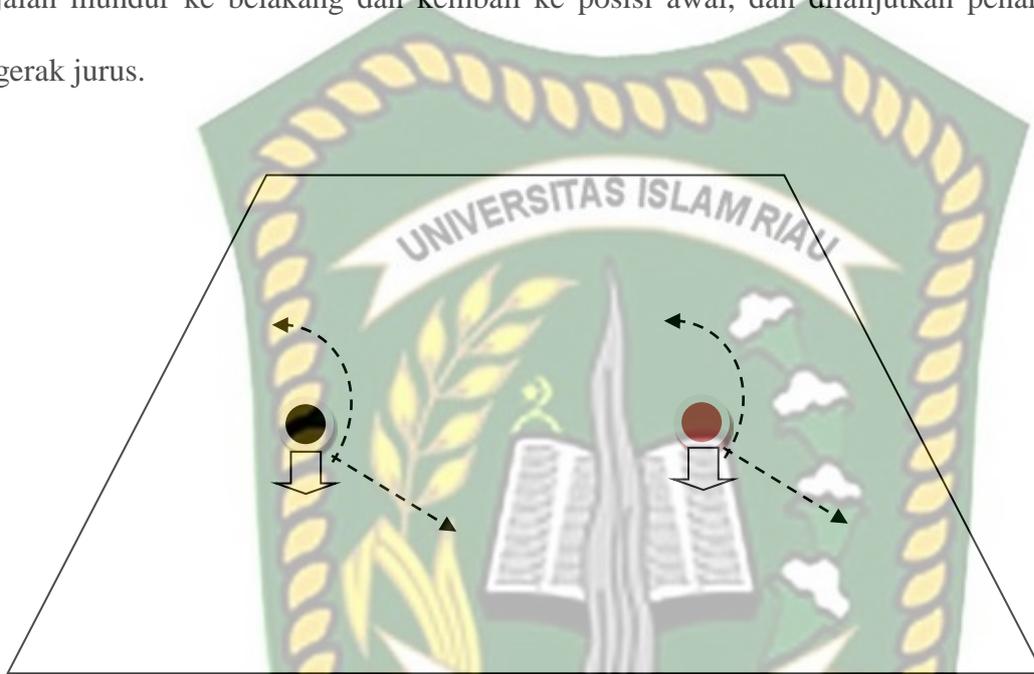
Penari kembali melakukan jalan biasa dengan arah hadap berbeda lalu kembali ke posisi awal selanjutnya melakukan gerak sut tunggal.



Gambar 37: Desain lantai 12

Keterangan gambar :

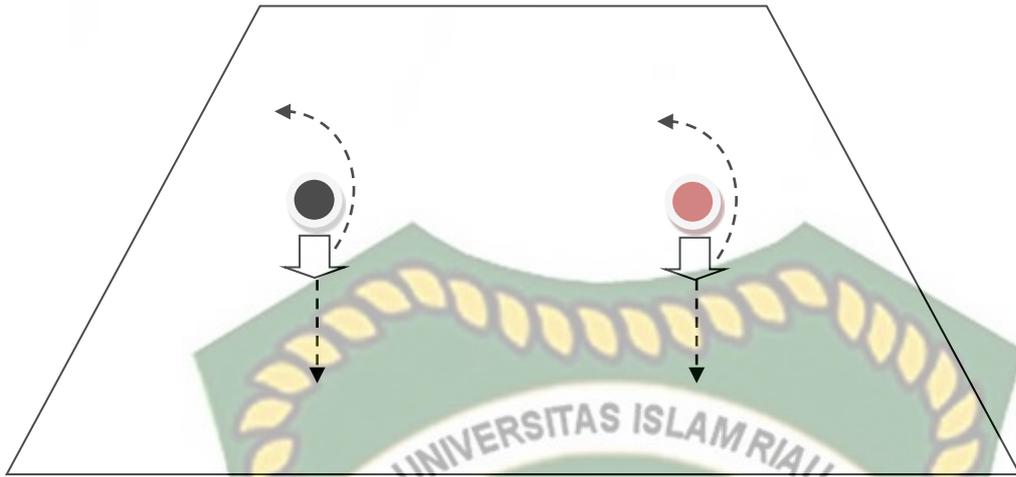
Pada pola ini penari melakukan gerak sut tunggal dengan arah hadap depan lalu dilanjutkan jalan mundur ke belakang dan kembali ke posisi awal, dan dilanjutkan penari melakukan gerak jurus.



Gambar 38: Desain lantai 13

Keterangan gambar :

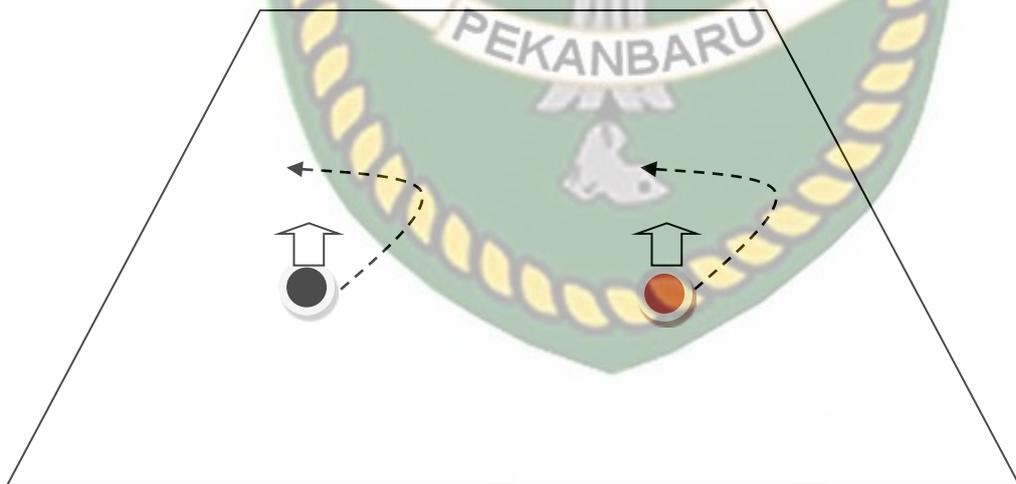
Penari melakukan gerakan jurus dengan arah hadap depan lalu berputar badan ke arah belakang ke arah depan sebanyak 2 kali. Putaran kedua dilanjutkan gerakan mengangkat kaki sebelah kiri dengan sedikit diteuk ke atas dengan arah hadap diagonal kiri



Gambar 39: Desain lantai 14

Keterangan gambar :

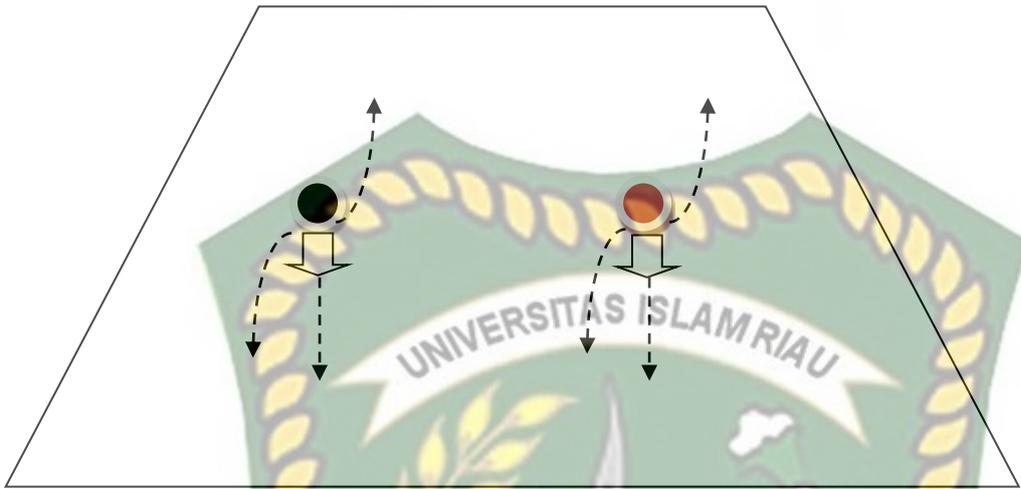
Pada pola ini penari melakukan gerakan ayam catuk dengan arah hadap depan lalu berputar dari arah depan ke arah belakang dan kembali posisi dengan arah hadap berbeda.



Gambar 40: Desain lantai 15

Keterangan gambar :

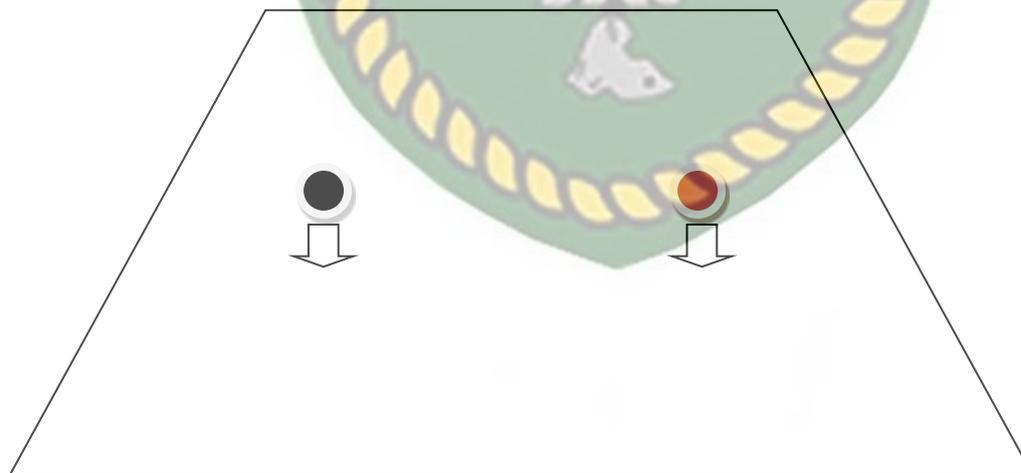
Pada pola ini masih melakukan gerakan ayam catuk dengan arah hadap belakang dan dilanjutkan berputar dari arah belakang ke depan kemudian dilanjutkan gerakan tahto/tahtim.



Gambar 41: Desain lantai 16

Keterangan gambar :

Sebelum melakukan gerak tahto/tahtim, pada pola ini melakukan gerakan jalan biasa dari arah hadap depan ke belakang kemudian arah belakang ke depan.



Gambar 42: Desain lantai 17

Keterangan gambar :

Kemudian pada pola ini penari kembali ke pola awal melakukan gerak penutup tari zapin meranti yaitu gerak tahto/tahtim dengan posisi badan duduk setengah menghadap ke depan.

4.2.6 Kostum dan Tata Rias Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Soedarsono (1977:61), mengatakan bahwa kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti. Tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

4.2.6.1 Kostum Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Gambar Kostum dan Tata Rias Zapin Meranti

- o Penari Laki-laki



Gambar 43: Kostum bagian atas dan bawah
(Dokumentasi penulis)

Penjelasan gambar kostum penari laki-laki Tari Zapin Meranti :

- Kepala, menggunakan tanjak berwarna hijau
- Baju yang digunakan baju teluk belanga dengan jumlah kancing sebanyak 5 buah, berlengan panjang dan berwarna hijau toska.

- Celana yang digunakan celana panjang berwarna hijau toska seiras dengan warna baju
 - Memakai kain songket/kain sampung yang dililit dibagian pinggang dengan panjang diatas lutut.
- o Penari Perempuan



Gambar 44: Kostum bagian atas dan bawah
(Dokumentasi penulis)

Penjelasan gambar kostum penari perempuan Tari Zapin Meranti :

- Kepala, menggunakan sanggul aksesoris bunga dan bagian belakang kepala menggunakan penutup kepala berwarna kuning.
- Telinga, menggunakan aksesoris anting-anting.
- Leher, menggunakan aksesoris kalung.
- Pinggang, menggunakan kain pinggang berwarna kuning.
- Baju yang digunakan adalah baju kebaya laboh lengan panjang berwarna merah muda (pink).
- Celana yang digunakan celana panjang berwarna kuning.
- Memakai kain songket/kain sampung dengan panjang diatas lutut.

4.2.6.2 Tata Rias Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Gambar Tata Rias Tari Zapin Meranti

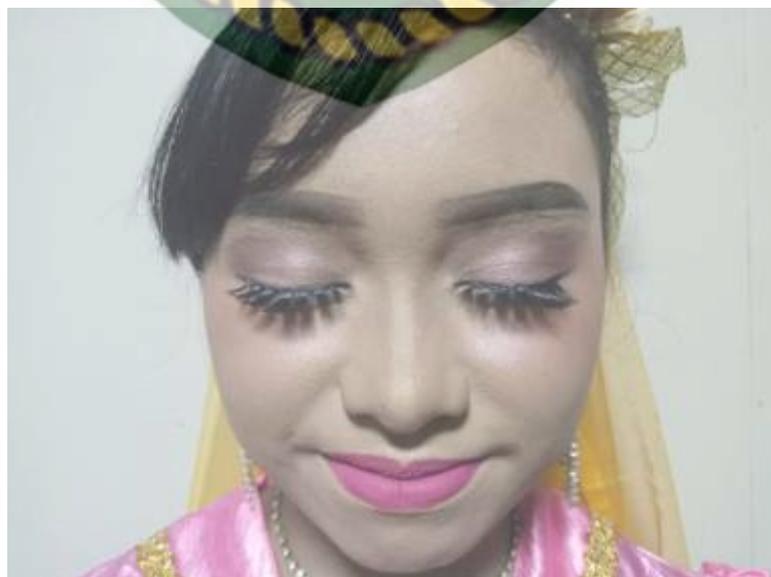
- Penari Laki-laki



Gambar 45: Tata Rias Penari laki-laki
(Dokumentasi penulis)

Pada Tari Zapin Meranti penari laki-laki tidak menggunakan tata rias. Hanya saja menggunakan bedak agar terlihat sedikit cerah. Dikarenakan tari zapin ini merupakan tari tradisi yang menggambarkan nuansa kehidupan masyarakat sehari-hari.

- Penari Perempuan



Gambar 46: Tata Rias Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis)

Penjelasan gambar tata rias penari perempuan pada Tari Zapin Meranti :

- Mata penari menggunakan alis cantik dan menggunakan eyeshadow berwarna merah muda (*pink*) dengan sedikit garis tepi yang berwarna coklat.
- Wajah penari dirias dengan sederhana dengan member warna yang tidak mencolok.
- Bagian pipi diberi blushon berwarna merah muda (*pink*).
- Bibir penari memilih warna merah muda (*pink*).

4.2.7 Dinamika Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Soedarsono (1977:50) mengatakan bahwa dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa nasional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, renda, dan seterusnya. Pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke kuat.

Dinamika adalah sebagai jiwa emosional dan gerak, dinamika dalam gerak tari tradisi zapin meranti diwujudkan oleh perubahan level, hanya sedikit ragam gerak yang memiliki perubahan dan perpindahan level, seperti level tinggi ke sedang, atau level sedang ke level rendah. Perubahan tersebut dapat menumbuhkan dinamika dalam tari tradisi Zapin Bengkalis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



No.	Nama Gerak	Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Alif		✓	
2.	Melalu (Langkah Biasa)		✓	
3.	Menongkah		✓	
4.	Siku Keluang		✓	
5.	Gelombang Pasang		✓	
6.	Belah Mumbang		✓	
7.	Anak Ayam Patah		✓	
8.	Catuk Burung Merpati		✓	
9.	Bunga Delapan		✓	
10.	Pecah Delapan		✓	
11.	Pecah Delapan Sud		✓	
12.	Sud Ganda		✓	
13.	Bunga Serai		✓	
14.	Minta Tahto		✓	

Akan terlihat dinamika tari Zapin Meranti setelah mengalami perkembangan. Gerak didalam tari Zapin Meranti mengalami perkembangan yang tidak terlalu dominan dan terdapat beberapa level pada gerakannya. Berikut dinamika tari Zapin Meranti setelah mengalami perkembangan.

No.	Nama Gerak	Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Alif Sembah			✓

2.	Jalan Biasa	✓	✓	
3.	Jurus		✓	
4.	Pusaran Air		✓	
5.	Melancar Gelombang		✓	
6.	Menyampang		✓	
7.	Sut Tunggal		✓	
8.	Pusing Tengah	✓	✓	
9.	Ragam Ayam Catuk		✓	
10.	Tahto/Tahtim		✓	✓

4.2.8 Properti Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan Properti Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Menurut Soedarsono (1977:58), properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya.

Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan. Perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

Pada tari Tradisi Zapin Bengkalis dan pada tari Zapin Meranti tidak menggunakan properti. Karena tari zapin merupakan salah satu bentuk yang dikenal sebagai ciri khas daerah melayu yang kaya akan gerak. Terutama gerak-gerak kaki, sekaligus dapat membentuk kepribadian yang berakhlak tinggo karena di dalam tari zapin ini telah diatur tata tertib dan di iringi dengan lagu yang syairnya mendendangkan kata-kata nasihat.

4.2.9 Panggung / Tempat Penampilan Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Menurut Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tariannya disajikan nampak menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nenny Kurniawaty (10 September 2018) selaku penyanyi, beliau mengatakan :

“Panggung yang digunakan pada tari tradisi zapin Bengkalis dan tari zapin meranti yang telah mengalami perkembangan tidaklah mengalami perubahan yang dominan yaitu pementasan tari zapin menggunakan panggung yang sesuai dengan pertunjukan.”

Gambar Pementasan Tari Tradisi Zapin Bengkalis :



Gambar 47: Panggung Tari Tradisi Zapin Bengkalis

(Dokumentasi parade tari daerah Riau)

Penjelasan gambar :

- Tari Tradisi Zapin Bengkalis dipentaskan dipanggung yang berlatar halus dan pemain musik berada dalam satu panggung.

Gambar Pementasan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan :



Gambar 48: Pementasan Tari Zapin Meranti pada Festival Budaya (Dokumentasi Penulis)

Penjelasan gambar :

- Tari Zapin Meranti yang dipentaskan dipanggung Gedung Idrus Tintin (MTQ) berbentuk proscenium yang dimana pemusik dan penari berada dalam satu panggung.

4.2.10 Tema Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan Tema Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Kurniawan (10 September 2018) selaku pelatih tari dan pemusik, beliau mengatakan :

“Tari tradisi Zapin Bengkalis menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan ajaran agama islam, yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan luhur budaya. Pada mulanya hanya diperuntukkan sebagai hiburan saja. Namun, pada perkembangannya tarian ini telah menjadi sebuah ikon atau lambang dari kemajuan kebudayaan yang ada di masyarakat Riau. Gerak zapin yang di iringi dengan lantunan lagu yang mendendangkan syair nasihat tentang ajaran agama islam. Gerakan tarian yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu gerakan pembuka, gerakan inti, dan gerakan penutup. Tiap-tiap gerakan memiliki makna tersirat yang terkandung didalamnya. Gerakan yang dikemas secara baik dengan jumlah 10 ragam gerak

yang menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti dalam kehidupan sehari-hari.”

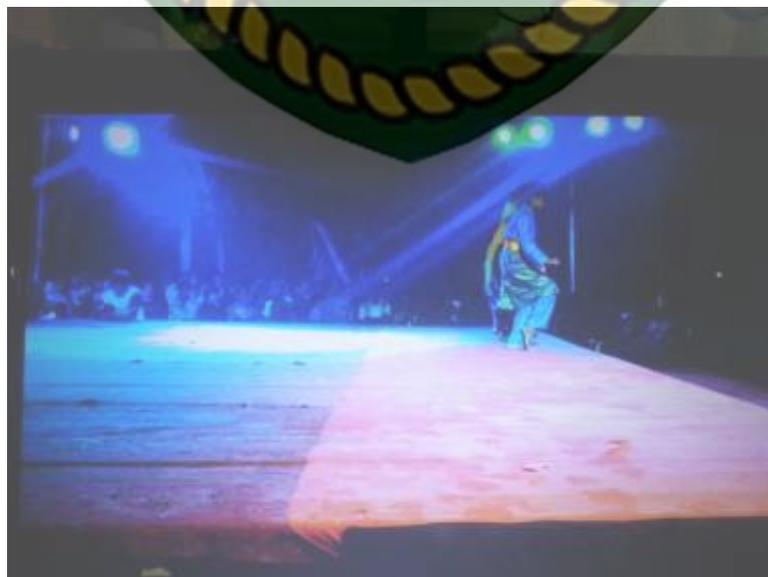
4.2.11 Lighting Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

Menurut Soedarsono (1977:58), menyatakan bahwa penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan penari tari bisa menyesuaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nenny Kurniawaty (10 September 2018), beliau mengatakan:

“Lighting atau tata cahaya yang digunakan pada setiap penampilan Tari Tradisi Zapin Bengkalis menggunakan lighting karena penampilan tari Zapin Meranti juga menggunakan lighting yang bisa menyorot penari dan pemusik. Pada tari Zapin Meranti lighting/pencahayaan mengalami perkembangan yang tidak terlalu signifikan karena tari zapin ini dipentaskan pada malam hari.”

Gambar Lighting Pementasan Tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan



Gambar 49: Lighting pementasan tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

(Dokumentasi: Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh)



Gambar 50: Lighting pementasan tari Zapin Meranti Setelah Mengalami Perkembangan

(Dokumentasi: Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh)

Penjelasan gambar :

- Lighting pementasan Tari Zapin Meranti hanya dipergunakan untuk pencahayaan yang baik untuk penari dan pemusik.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”

Tari zapin meranti merupakan tari yang berkembang di masyarakat yang berpijak dan berpedoman luas pada adat kebiasaan turun temurun dan dianut oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Tari zapin ini merupakan salah satu tari tradisi yang dimiliki oleh masyarakat (etnik) tertentu dimana fungsi atau penggunaannya berkaitan dengan siklus kehidupan atau adat istiadat masyarakat. Tari zapin ini memiliki ciri khas kehidupan masyarakat yang salah satunya nelayan (hidup di daerah pulau). Tari zapin ini juga masih berpedoman pada Kabupaten Bengkalis (induk), karena sebelum adanya pemekaran Kabupaten Meranti masih dalam lingkup Kabupaten Bengkalis.

Tari zapin meranti terdiri dari unsur seni tari, musik, teks yang menyatu dalam sebuah persembahan. Tari zapin meranti difungsikan dalam berbagai aktivitas yang umumnya berhubungan dengan acara perkawinan, khitanan, festival budaya, hari besar keagamaan dan lainnya.

5.2 Hambatan

Dalam proses pencarian dan pengumpulan data pada penelitian skripsi yang berjudul “Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau” penulis menemukan hambatan-hambatan diantaranya adalah :

1. Kurangnya buku-buku yang didapat oleh penulis mengenai pengembangan kesenian khususnya tentang perkembangan seni tari

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai “Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”, baik untuk anggota sanggar Zapin Tradisi Hangtuh, seniman, dan pemerintah hanya merupakan motivasi untuk pihak-pihak yang bersangkutan :

1. Untuk sanggar Zapin Tradisi Hangtuh diharapkan untuk terus mempelajari khususnya dibidang tari dan music, baik itu dari tradisi maupun kreasi agar dapat mempertahankan kekayaan budaya yang ada.
2. Bagi seniman, diharapkan kreatifitasnya secara terus menerus untuk berinovasi dalam mengembangkan kesenian daerah dan mempertahankan kepada nilai tradisi yang ada.
3. Bagi pemerintah, sangat diharapkan untuk berperan penting dan lebih memperhatikan sanggar yang ada didaerah agar bisa makin bersemangat dalam pengembangan kesenian yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya pada bidang tari dan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apitule, F.1996. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Maluku*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Anisriwati.2014. *Analisis Tari Tradisi Zapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas di Sanggar Zapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*.Universitas Islam Riau.
- Dewi, Citra Leni.2013. *Perkembangan Tari Tradisi Kuda Lumping di Kelompok Tari Tunas Budaya Desa pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi Program Studi Sendratasik FKIP UIR : Pekanbaru
- Effendi, M.A.dkk.1989.*Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau*.depdikbud
- Harlock.E.B.1995. *Teori Perkembangan*.Yogyakarta : Pustaka Yogyakarta
- Hamidi.UU. *Kebudayaan*, Pekanbaru: UIR press.
- Handayani, Melisa.2013. *Perkembangan Tari Zapin Tradisi Banjar ke Tari Zapin Kreasi Dayangku di Sanggar Citra Sebati Kabupaten Indragiri Provinsi Riau*.Universitas Islam Riau.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press)
- Kasmahidayat, yuliawan.2012.*Seni tradisi sebagai media apresiasi dan pembelajaran seni*.
- Muslim, 2007.*Tari Tradisional Zapin Bengkalis Riau. Dinas Kebudayaan, kesenian dan pariwisata provinsi riau*.
- Nyat rahim (2002), *kebudayaan*.Yogyakarta : PT Rineka Cipta.

Raudah, Syarifah.2017. *Pertunjukan Seni Tari Tradisi (Zapin Pada Malam Berinai Suri) di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau

Sediawati. Edy.(1980). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*.Jakarta : Sinar Harapan

Sintiya, Dani.2014. *Perkembangan Tari Riau di Yogyakarta*.Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.

Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&S*: Bandung

Tim Prima Pena.2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Gita Media Press

————— (2003). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan*.Jakarta : Sinar Harapan.

